

**SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MAN 1
BANDA ACEH**

MUHAMMAD RIZKI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MAN 1
BANDA ACEH**



MUHAMMAD RIZKI
NIM: 231003042

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MAN 1 BANDA ACEH

MUHAMMAD RIZKI

NIM: 231003042

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I/Promotor I,

Pembimbing II/Promotor II,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed.

Dr. Silahuddin, M. Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMA PADA SISWA MAN 1 BANDA ACEH

MUHAMMAD RIZKI

NIM: 231003042

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 13 Agustus 2025 M

19 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hayati, M.Ag
Penguji,

Dr. Yusra Jamali, M.A.
Penguji,

Dr. Silahuddin, M.A.

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed
Penguji,

Dr. Mawardi, M.Pd.
Penguji,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Lita Simulyani, S.Ag, MA, Ph.D)

NIP.197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Muhammad Rizki
Tempat Tanggal Lahir: Banda Aceh, 21 Maret 2000
Nomor mahasiswa : 231003042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28/Juni/2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rizki

NIM:231003042

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ة (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ة (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila ء terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila ء terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قَوَّة
‘Aduww	عَدُوّ
Syawwāl	سَوَّال
Jaww	جَوّ
al-Miṣriyyah	المِصْرِيَّة
Ayyām	أَيَّام
Quṣayy	قَصِيّ
al-Kasysyāf	الكَشَّاف

11. Penulisan alif lâṃ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “'” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Signifikansi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islama pada Siswa MAN 1Banda Aceh”.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasnawi Thaib dan Ibunda Yuslina atas segala cinta dan kasih sayang, serta dukungan dan bimbingannya. Serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Dr. Silahuddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag, MA, Ph. D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Wakil Direktur Pascasarjana beserta seluruh staf-stafnya.
4. Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan dan motivasi sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang tesis ini.

5. Staf pengajar/Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang mendidik, membantu, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2023 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Aamiin Yarabbal'alamiin*.

Banda Aceh, 28 Juni 2025

Penulis,

Muhammad Rizki



ABSTRAK

Judul Tesis : Signifikansi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Siswa MAN 1 Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Muhammad Rizki/231003042

Pembimbing I : Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed.

Pembimbing II : Dr. Silahuddin, M. Ag.

Kata Kunci : Guru Pendamping, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

(Keyword)

Guru pendamping berperan sebagai pembimbing dan membantu peserta didik untuk lebih memahami setiap materi pokok pada setiap pembelajaran yang disampaikan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh guru pendamping, urgensi dan implikasi program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilakukan dengan studi lapangan. Subjek dalam penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, Guru PAI, Guru Pendamping, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan seperti membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Urgensi Guru pendamping karena perannya yang strategis dalam membantu guru inti dalam proses pembelajaran. Faktor jumlah peserta didik yang banyak, program madrasah yang harus tercapai, guru mata pelajaran belum memiliki pedagogik yang mempunyai, serta pendekatan untuk lebih mengenal dan lebih mengetahui perkembangan belajar siswa,

sehingga MAN 1 Banda Aceh membutuhkan guru pendamping dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh dapat dilihat dari peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Program guru pendamping berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada siswa MAN 1 Banda Aceh.



الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : أهمية المعلمين المرافقين في تحسين جودة تعلم التربية

الإسلامية للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية

الحكومية 1 باندا آتشيه

الاسم : محمد رزقي

رقم القيد : ٢٣١٠٠٣٠٤٢

المشرف الأول : د. جمال الدين إدريس

المشرف الثاني : د. سلاح الدين

الكلمات المفتاحية : المعلم المرافق، جودة التعلم، التربية الإسلامية

يعمل المعلم المرافق كمرشد ويساعد الطلاب على فهم كل مادة رئيسية في كل درس بشكل أفضل، ويزيد من مشاركة الطلاب في التعلم. هدف هذه الدراسة هو تحديد تأثير المعلمين المرافقين، أهمية البرنامج وتداعياته على تحسين جودة تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ باندا آتشيه.

اعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي، من خلال دراسات ميدانية. وشمل البحث مدير المدرسة، ونائبه لشؤون المناهج والتدريس، ومعلمي التربية الإسلامية، والمعلمين المساعدين، والطلاب. وتضمنت أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وأظهرت النتائج آثارًا ملموسة، منها مساعدة الطلاب على فهم معنى كل موضوع مطروح بشكل أفضل، وزيادة مشاركتهم في التعلم. وتكمن أهمية وجود معلم مرافق في دوره الاستراتيجي في مساعدة المعلم الأساسي في عملية التعلم. ونظرًا لعوامل مثل العدد الكبير من الطلاب، وبرنامج المدرسة الذي يجب إنجازه، وافتقار معلمي المواد إلى منهجية تدريس

مناسبة، ووجود مناهج لفهم وتطوير تعلم الطلاب بشكل أفضل، تحتاج المدرسة إلى معلم مرافق في تنفيذ عملية التعلم. ويمكن ملاحظة تأثير وجود معلم مرافق على تحسين جودة تعلم التربية الإسلامية في المدرسة من خلال زيادة تركيز الطلاب ونشاطهم وحماسهم في التعلم. وقد نجح برنامج المعلم المرافق في تحسين جودة تعلم التربية الإسلامية لطلاب هذه المدرسة.



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Thesis Title : The Significance of Assistant Teachers in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning for Students at MAN 1 Banda Aceh

Author/Student : Muhammad Rizki/231003042

Reg. No.

Supervisors : 1. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed.
2. Dr. Silahuddin, M. Ag.

Keywords : Assistant Teacher, Learning Quality, Islamic Religious Education

An assistant teacher acts as a guide and helps students better understand the main material in each lesson delivered, which increases student participation in learning. The purpose of this study is to determine the influence, urgency, and implications of the assistant teacher program on improving the quality of Islamic Religious Education subject at MAN 1 Banda Aceh. This study uses a descriptive qualitative method, conducted through field studies. The subjects in the study were the principal, vice principal of curriculum and teaching, Islamic Religious Education teachers, assistant teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observations, interviews, and documentation. The results of the study showed significant influences, such as helping students to better understand the meaning or significance of each main material delivered and increasing student participation in learning. The urgency of the assistant teacher is due to its strategic role in assisting the main teacher in the learning process. Factors such as the large number of students, the madrasah (Islamic school) program which must be achieved, as well as teachers not having adequate pedagogy and approaches to better understand the development of student learning mean that MAN 1 Banda Aceh needs an assistant teacher in the implementation of the learning

process. The assistant teacher program has positively impacted the quality of Islamic Religious Education learning as evidenced by the increased concentration, activity, and enthusiasm of students. The program has successfully improved the quality of the subject learning among students at MAN 1, Banda Aceh.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTARLAMPIRAN	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kajian Terdahulu	8

BAB II : SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

2.1 PENGERTIAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN GURU PENDAMPING	10
2.1.1 Pengertian Kualitas Pendidikan Pembelajaran	10
2.1.2 Indikator dan Standar Kualitas Pembelajaran PAI.....	15
2.1.3 Pengertian Signifikansi (Pengaruh, Urgensi, dan Implikasi) dan Signifikansi Guru Pendamping dalam pembelajaran.....	20
2.1.4 Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendamping dalam Pembelajaran PAI ...	24
2.1.5 Kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping.	26
2.1.6 Kebijakan tentang program Guru Pendamping pada Madrasah.....	28

2.2	PENGARUH GURU PENDAMPING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN.....	29
2.2.1	Pengertian Pengaruh.....	29
2.2.2	Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran PAI	30
2.2.3	Hubungan antara profesionalisme guru pendamping dengan kualitas pembelajaran	32
2.2.4	Bentuk-bentuk Pengaruh Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI	34
2.3	URGENSI GURU PENDAMPING DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	36
2.3.1	Pengertian Urgensi	36
2.3.2	Perlunya Guru Pendamping dalam Kegiatan Pembelajaran	37
2.3.3	Esensi Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	38
2.4	IMPLIKASI GURU PENDAMPING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	
2.4.1	Pengertian Implikasi.....	39
2.4.2	Keterlibatan Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	40
2.4.3	Dampak Guru Pendamping terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran	41
2.5	STUDI LITERATUR KERANGKA PIKIR	42
2.5.1	Studi Literatur.....	42
2.5.2	Grand Theory	43

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	47
3.2	Teknik Pengumpulan Data	48
3.3	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.4	Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	54
-----	-----------------------------	----

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
4.2.1 Pengaruh Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri1 Banda Aceh.....	55
4.2.2 Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.....	67
4.2.3 Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.....	73
4.3.Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.3.1 Pengaruh Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.....	88
4.3.2 Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.....	93
4.3.3 Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.....	96
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.2 KESIMPULAN.....	99
5.3 SARAN.....	100
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran	2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran	3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran	4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dan pertumbuhan di zaman digital perlu seimbang. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus mampu melahirkan lulusan yang memiliki keunggulan atau kompetensi dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Oleh karena itu, kedewasaan dalam menggunakan teknologi sangat penting. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman supaya tidak tertinggal dibandingkan pendidikan lainnya. Pendidikan agama Islam dalam pengertian yang luas mencakup semua upaya untuk menjaga dan mengembangkan potensi manusia serta sumber daya yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya individu yang utuh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga menjadi hamba Allah yang sesungguhnya dan dapat berfungsi sebagai khalifah Allah.¹

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari mutu pendidikan yang ada, di mana mutu pendidikan tersebut mencakup kualitas proses dan kualitas hasil kelulusan. Isu pendidikan yang dihadapi saat ini sangat mendesak yaitu rendahnya kualitas pendidikan di setiap tingkat, terutama di pendidikan dasar dan menengah. Upaya yang telah dilakukan dengan berbagai metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan meliputi pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan serta perbaikan fasilitas pendidikan, dan perbaikan kurikulum pendidikan. Akan tetapi, berbagai indikator kualitas pendidikan belum memperlihatkan peningkatan yang merata.²

¹ Abdul Aziz, Supratman Zakir, 'Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022), pp. 1070–77 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>>.

² Nisaul Maghfiroh, Ilyas Rozak Hanafi, 'Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2023), pp. 236–44, doi:10.58561/mindset.v2i1.74.

Kualitas pembelajaran PAI yang rendah saat ini serta perubahan paradigma dalam pendidikan saat ini, contohnya dalam hal metode pembelajaran. Dalam masa pendidikan agama Islam yang tradisional, guru berperan sebagai sosok utama dalam proses belajar mengajar. Ia adalah sumber pengetahuan yang paling utama di dalam kelas (takdim-nya), bahkan bisa disebut satu-satunya. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan agama Islam kontemporer, hal tersebut tidak relevan lagi. Peran guru saat ini telah berubah, yaitu menjadi fasilitator untuk para peserta didik. Pembelajaran kini tidak lagi berfokus pada guru, tetapi lebih memfokuskan pada siswa. Selain paradigma atau tantangan yang telah disebutkan, terdapat tantangan lain yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam yang tidak bersifat tunggal dan parsial. Ada berbagai tantangan atau permasalahan yang masih saling terkait satu sama lain. Contohnya, tidak adanya peningkatan mutu sumber daya manusia di kalangan pendidik, penerapan metode pembelajaran yang bersifat klasik, minimnya pemahaman terhadap perkembangan teknologi, dan seterusnya.³

Kurikulum PAI yang berlaku saat ini dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Metode pengajaran yang mengandalkan hafalan dan ceramah tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama dengan kritis dan mengarah pada aplikasinya. Rofi'ah dan Angraini dalam Faiz Zahfa dan rekan-rekannya berpendapat bahwa metode ini tidak hanya mengurangi minat siswa, tetapi juga membuat mereka tidak siap untuk menghadapi tantangan global. Kurikulum yang tidak menggabungkan teknologi modern menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang lebih interaktif. Penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan saat ini juga krusial untuk memperbaiki kualitas PAI. Kurikulum yang memadukan teknologi dan metode berbasis proyek mendukung

³ Abdul Aziz, Supratman Zakir, 'Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022), pp. 1070–77 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>>.

siswa dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama.⁴

Menurut penelitian Faiz Zahfa dan rekan-rekannya, memperbarui kurikulum PAI juga merupakan tantangan signifikan yang harus dihadapi. Sebagian besar dari kurikulum yang ada tidak mutakhir. Menurut Wahid dan rekan-rekannya dalam Faiz Zahfa, kurikulum PAI saat ini tidak mampu menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0, di mana kemampuan teknologi dan digital akan sangat diperlukan. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus disempurnakan dengan menambahkan elemen digital yang memperkaya pengalaman belajar para siswa.⁵ Studi yang dilakukan oleh Farras Aulia Ihsan dan tim menyebutkan bahwa salah satu kendala utama yang menghalangi kualitas pembelajaran PAI adalah minimnya pengajar yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang cukup. Hal ini diperburuk oleh cara mengajar PAI yang cenderung membosankan, seperti kuliah satu arah dan fokus pada menghafal, tanpa memberi kesempatan untuk diskusi kritis atau penerapan praktis dari ajaran agama. Sebagai akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran ini, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya ada dua faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dialami siswa yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa mencakup: sikap terhadap pembelajaran, motivasi belajar, dan fokus belajar. Sementara faktor eksternal mencakup: guru sebagai pembimbing

⁴ Faiz Zahfa, dkk, 'Faktor-Faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Di Indonesia', *Journal of Innovative Research*, 02 (2025), pp. 252–61 <<https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>>.

⁵ Faiz Zahfa, dkk, 'Faktor-Faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Di Indonesia', *Journal of Innovative Research*, 02 (2025), pp. 252–61 <<https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>>.

⁶ Farras Aulia Ihsan, dkk, 'Kelemahan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia : Penyebab Dan Solusi', *Journal Of Innovative Research*, 02 (2025), pp. 262–74.

belajar, fasilitas pembelajaran, kebijakan evaluasi, serta kondisi sosial di rumah dan di sekolah. Prestasi belajar dapat dicapai jika seluruh faktor mendukung, seperti metode pembelajaran yang menarik yang mempermudah anak dalam mencapai kompetensinya. Dengan tercapainya kompetensi diri, minat dan perhatian anak akan meningkat, yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan prestasi belajar.⁷

Transformasi dalam cara belajar dan mengajar memberikan pengaruh besar bagi banyak pihak. Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan kondisi siswa. Guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif dan mampu memotivasi semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, peran pendidik sangatlah penting, dan pendidik dianggap tidak bisa digantikan, walaupun teknologi berkontribusi dalam proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran dipandang sebagai elemen yang paling mendasar bagi setiap siswa.⁸

Motivasi di dalam konteks pendidikan adalah elemen yang memberikan dorongan untuk mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan siswa menuju pengalaman belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan energinya, serta menjaga konsentrasi pada tujuan pembelajaran. Selain sekadar mendorong tindakan, motivasi juga berperan dalam membentuk dan menguatkan perilaku siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat menunjukkan minat, semangat, dan tekad dalam belajar yang tidak sepenuhnya bergantung pada pengaruh guru.⁹

Saat ini, banyak pelajar yang tidak termotivasi untuk belajar, hal ini terlihat dari sikap mereka yang acuh terhadap proses

⁷ Nisaul Maghfiroh, Ilyas Rozak Hanafi, 'Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2023), pp. 236–44, doi:10.58561/mindset.v2i1.74.

⁸ Mutiara Zahirah, dkk, 'Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK', 7 (2024), pp. 14–21.

⁹ Mutiara Zahirah, dkk, 'Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK', 7 (2024), pp. 14–21.

pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan atau menyampaikan materi serta tidak mengerjakan tugas atau tugas rumah yang diberikan oleh pengajar. Salah satu elemen dari dalam diri manusia yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dorongan belajar para siswa. Seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi bisa mengalami kegagalan akibat kurangnya motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran bagi guru dan murid.¹⁰

Program Guru Pendamping di MAN 1 Banda Aceh dimulai sejak tahun 2021, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor: 66 Tahun 2024 tentang Penetapan Pendamping Akademik Siswa, program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan akademik dan pembinaan karakter serta bimbingan pembelajaran.

Guru pendamping bertugas melihat perkembangan siswa dalam proses belajar, semakin antusias atau semakin menurun. Contoh lain di kelas kedinasan, siswa selalu tertidur, guru pendamping mempunyai catatan dan foto sebagai bukti. Setiap ada permasalahan, guru pendamping melaporkan kepihak yang berwenang, dengan adanya pendamping setiap masalah lebih cepat terdeteksi. Siswa sekarang sangat butuh perhatian, karena siswa sekarang merupakan generasi stroberi, tidak punya kemampuan dan tidak terkontrol, terkadang siswa di rumah juga kurang pendampingan orang tua, sehingga kurang disiplin, dan ada juga siswa yang berasal dari keluarga broken home. Guru pendamping juga memproses setiap kesalahan siswa, dengan berkomunikasi kepada orang tua terlebih dahulu, seperti siswa yang terlambat hadir ke sekolah, orang tua bisa langsung menghubungi guru pendamping, peran guru pendamping sangat banyak manfaatnya.

¹⁰ Andia Fatmaliana, "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, Vol. 1 Issue 3, November 2022, hlm. 169.

Hal-hal yang disebutkan di atas, tidak mungkin diawasi oleh bagian kesiswaan, sehingga sekolah sangat membutuhkan guru pendamping. Guru pendamping berperan mendampingi siswa baik dalam proses pelajaran maupun di luar proses pembelajaran, contohnya kegiatan di lapangan, guru pendamping yang diarahkan oleh sekolah untuk mendampingi siswa. Guru pendamping juga membuat laporan bulanan tentang kehadiran dan perkembangan siswa.¹¹ Hasil observasi peneliti pada MAN 1 Banda Aceh, menemukan perbedaan kemampuan guru dalam mengelola dan memotivasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik per kelas. Pembelajaran yang dipandu dan didampingi oleh guru pendamping lebih terarah dan kondusif, serta siap mengikuti proses pembelajaran.¹²

Pada kenyataannya, tidak semua sekolah memberikan perhatian khusus pada peran guru pendamping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa sekolah mungkin hanya fokus pada peran guru utama tanpa melihat pentingnya kehadiran guru pendamping yang dapat berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Di sisi lain, di MAN 1 Banda Aceh, guru pendamping diposisikan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana peran guru pendamping dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut.

Telah banyak strategi atau cara yang telah dan akan dilakukan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada Madrasah, salah satunya adalah melalui program Guru Pendamping yang telah dilaksanakan selama ini pada Madrasah khususnya pada MAN 1 Banda Aceh. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang Signifikansi Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Siswa MAN 1

¹¹ Wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, pada tanggal 14 Januari 2025 di Banda Aceh.

¹² Hasil observasi Peneliti di MAN 1 Banda Aceh, 14 Juli 2025.

Banda Aceh, dengan dimensi-dimensi signifikansi, meliputi pengaruh, urgensi, dan implikasi Guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.
2. Untuk mendeskripsikan Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang program guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya guru pendamping diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan mempermudah guru meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- c. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan program-program pendidikan di MAN 1 Banda Aceh.

1.5 Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kepustakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, apakah terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca adalah sebagai berikut:

Pertama adalah penelitian dari Samjural Mokoagow, dengan judul artikel *“Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* Di IAIN Manado, hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping adalah membuat siswa lebih rajin belajar dengan motivasi, dorongan, dan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru pendamping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah motivator terbaik untuk para siswa dalam meningkatkan motivasi kepada siswa.

Kedua adalah penelitian dari Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, pada tahun 2022 yang berjudul *“Efektivitas Peran Guru*

Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” Di Universitas Muhammadiyah Surakarta, hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran dengan terpenuhinya beberapa indikator perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dimana guru pendamping dalam hal menguasai kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik.

Ketiga adalah penelitian dari Andia Fatmaliana, dengan judul artikel *“Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh”* Di Universitas Serambi Mekkah, hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping adalah membuat siswa lebih rajin belajar dengan motivasi, dorongan, dan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru pendamping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah motivator terbaik untuk para siswa dalam meningkatkan motivasi kepada siswa.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang guru pendamping, pada metode penelitian juga menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu penelitian dari Samjural Mokoagow dan Andia Fatmaliana lebih kepada meningkatkan motivasi kepada siswa, sedangkan penelitian Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen lebih kepada peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini, serta penelitian peneliti yaitu fokus kepada signifikansi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN 1 Banda Aceh.

BAB II

SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

2.1. PENGERTIAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN GURU PENDAMPING

2.1.1. Pengertian Kualitas Pendidikan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik atau buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), serta mutu. Berdasarkan penjelasan Hamzah yang dikutip oleh Ine Rahayu Purmaningsih dan Tedi Purbangkara, istilah kualitas merujuk pada sebuah objek atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengacu pada sesuatu yang positif. Elliot dalam bukunya tentang pengendalian statistik yang dikutip oleh Ine Rahayu Purmaningsih dan Tedi Purbangkara menyatakan bahwa kualitas memiliki makna yang bervariasi untuk setiap orang serta bergantung pada waktu dan lokasi atau bisa disebut sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, kualitas bisa diartikan sebagai mutu atau efektivitas. Dari ketiga pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas bukanlah hal yang absolut, penilaian kualitas bisa dianggap baik oleh satu orang tetapi belum tentu oleh orang lain. Namun, kualitas selalu memiliki unsur yang mengarah pada kebaikan atau tingkat tertinggi dari suatu bentuk.¹³

Istilah mutu atau kualitas pada awalnya dipakai oleh Plato dan Aristoteles untuk menunjukkan esensi suatu objek atau hal, yaitu ciri-ciri yang membedakan antara satu objek atau hal dengan yang lainnya. Pemahaman kualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek normatif dan aspek deskriptif. Dalam pengertian normatif ditentukan oleh pertimbangan atau kriteria yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Menurut kriteria intrinsik, mutu pembelajaran adalah

¹³ Ine Rahayu Purmaningsih, Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 20.

hasil dari proses pembelajaran, yaitu "individu yang terdidik" sesuai dengan standar yang diharapkan. Berdasarkan



aspek ekstrinsik, pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendidik "tenaga kerja". Sementara itu, secara deskriptif, kualitas diukur berdasarkan kondisi nyata, seperti hasil ujian prestasi belajar.¹⁴

Garvin dan Davis, yang dikutip oleh Tanjung dalam Ayi Nanang Muhaemin, berpendapat bahwa kualitas merupakan suatu keadaan yang dinamis yang terkait dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan.¹⁵ Secara umum, mutu atau kualitas adalah representasi dan sifat keseluruhan dari produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi atau kebutuhan yang tersirat. Dalam bidang pendidikan, definisi kualitas meliputi input, proses, dan output.¹⁶

Menurut Mujib yang dikutip Sulaeman dalam Ayi Nanang Muhaemin, bahwa dalam “proses pendidikan” yang berkualitas melibatkan berbagai input, seperti materi ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (beragam tergantung kemampuan guru), fasilitas, sekolah, dukungan administrasi serta prasarana dan sumber daya lainnya dan juga penciptaan lingkungan yang mendukung. Dalam pengertian ini, mutu merujuk pada suatu proses yang secara berkelanjutan meningkatkan kualitas untuk mencapai keunggulan dalam proses pendidikan.¹⁷ Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, aktivitas pembelajaran adalah yang paling utama. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat

¹⁴ Anisa, dkk, “Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Madalawangi”, *Ta’dibiya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2023, hlm. 4-5.

¹⁵ Ayi Nanang Muhaemin, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen’, 2 (2023).

¹⁶ Anisa, dkk, “Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Madalawangi”, *Ta’dibiya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2023, hlm. 5.

¹⁷ Ayi Nanang Muhaemin, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen’, 2 (2023).

dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁸

Kualitas adalah representasi dan ciri-ciri keseluruhan dari produk atau layanan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, mutu melibatkan input, proses, dan hasil pendidikan. Semakin baik tingkat kesiapan input maka semakin berkualitas input pendidikan tersebut, jika komponen sekolah (guru, siswa, kurikulum, dana, alat) dijalankan secara sinergis dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, maka kualitas proses sekolah akan tinggi, sehingga output sekolah, terutama siswa, mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik. Definisi kualitas menurut Crosby adalah pemenuhan terhadap persyaratan, yaitu sesuai dengan yang ditetapkan atau distandarkan. Sebuah produk dianggap berkualitas jika memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.¹⁹ Crosby lebih menekankan pada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah produk agar dapat memiliki kualitas yang baik. Jika menyimpang sedikit dari kriteria yang ditetapkan, maka semua produk atau layanan dianggap tidak berkualitas. Ketentuan tersebut dapat disesuaikan berdasarkan keinginan pelanggan, kebutuhan organisasi, pemasok, sumber pemerintah, teknologi, serta kondisi pasar atau persaingan. Selanjutnya, menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), yang berarti bahwa suatu produk atau layanan harus memenuhi apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh konsumen. Konsep Juran lebih menekankan pada keselarasan antara tujuan dan manfaat, jika suatu produk atau layanan dapat memenuhi tujuan dan manfaat yang diharapkan pelanggan, maka produk atau layanan tersebut dianggap berkualitas

¹⁸ Anisa, dkk, “Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Madalawangi”, *Ta’dibiya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2023, hlm. 5.

¹⁹ Kharida Shaleha, Dewi Sartika Panggabean, ‘Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli’, pp. 35–46.

karena mampu memberikan kepuasan dan sesuai dengan harapan pelanggan terhadap produk atau layanan tersebut.²⁰

Kualitas adalah ukuran baik dan buruknya sebuah negara. Kualitas pendidikan adalah salah satu faktor penentu mutu suatu negara. Sehingga, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan di suatu negara. Ishikawa dalam Siti Alfiah sebagaimana dikutip oleh Mondy Larasati mendefinisikan kualitas sebagai berikut: 1) *quality and customer statisfication are the same things* and 2) *quality is a broad concept that goes beyond just product quality of people, processes, and every other aspect of the organization*. Artinya kualitas itu memiliki 2 dimensi yaitu 1) Kualitas dan kepuasan pelanggan adalah satu kesatuan, karena jika pelanggan menerima kualitas produk atau layanan, maka mereka akan merasakan kepuasan, 2) Kualitas adalah konsep luas yang mencakup bukan hanya produk, tetapi juga orang, proses kerja, dan semua aspek organisasi.²¹ Berdasarkan Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar dalam Fitria yang dikutip oleh Mondy Larasati, kualitas pendidikan adalah kemampuan institusi pendidikan dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara maksimal. Dalam konteks pendidikan, arti kualitas berkaitan dengan pelaksanaan proses pendidikan dan hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut.²²

Diungkapkan oleh Stanley J. Spanbauer “*Quality improvement in education should not be viewed as a “quick fix process”. It is a long term effort which require organizational change and restructuring*”. Kualitas peningkatan dalam pendidikan tidak boleh dilihat sebagai “proses perbaikan instan” karena ini adalah sebuah usaha jangka panjang yang membutuhkan perubahan dan

²⁰ Kharida Shaleha, Dewi Sartika Panggabean, ‘Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli’, pp. 35–46.

²¹ Mondy Larasati, “Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 2, No. 5, Desember 2022, hlm. 711.

²² Mondy Larasati, “Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 2, No. 5, Desember 2022, hlm. 711.

restrukturisasi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak elemen yang berkaitan dengan mutu pendidikan, dan pandangan menyeluruh mengenai mutu pendidikan adalah penting untuk menggambarkan kondisi pendidikan secara keseluruhan, meskipun dalam praktiknya, fokus dalam menilai kualitas dapat bervariasi tergantung pada maksud dan tujuan dari suatu penelitian atau analisis.²³

L. C. Solmon dalam tulisannya yang berjudul *The Quality of Education* sebagaimana dikutip oleh Kharida Shaleha dan Dewi Sartika Panggabean menyatakan bahwa untuk memahami kualitas pendidikan dari sudut pandang ekonomi perlu dipertimbangkan cara pengukuran kualitas tersebut. Dalam konteks ini terdapat berbagai perspektif dalam menilai mutu pendidikan, yaitu:

- 1) Pandangan yang memanfaatkan ukuran pada hasil pendidikan (sekolah atau universitas)
- 2) Pandangan yang menilai terhadap proses pembelajaran
- 3) Pendekatan teori ekonomi yang fokus pada dampak positif terhadap siswa atau penerima manfaat pendidikan lain yang disediakan oleh institusi atau program pendidikan.²⁴

Dari perspektif hubungan antara mutu dan pendidikan, mutu dapat diartikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Dzaujak Ahmad yang dikutip oleh Kharida Shaleha dan Dewi Sartika Panggabean, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan institusi pendidikan dalam mengelola secara efisien dan operasional komponen yang terkait dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap elemen-elemen tersebut sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Dengan demikian, pemahaman mengenai kualitas pendidikan bersifat dinamis, yang berarti bisa dianalisis dari berbagai perspektif. Definisi kualitas pendidikan umumnya dinilai

²³ Kharida Shaleha, Dewi Sartika Panggabean, 'Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli', pp. 35–46.

²⁴ Kharida Shaleha, Dewi Sartika Panggabean, 'Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli', pp. 35–46.

dari perspektif pelanggannya, baik itu pelanggan internal (seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan) maupun pelanggan eksternal (yaitu siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah). Di samping itu, menurut Kharida Shaleha dan Dewi Sartika Panggabean, kualitas dalam pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang diraih oleh sekolah dalam setiap periode tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan baik dalam pengelolaan maupun proses pendidikan, yang diatur secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input sehingga dapat memproduksi output yang optimal.²⁵

Menurut Edwar Deming, sebagai seorang Bapak Mutu, kualitas diartikan sebagai tingkat variasi yang dapat diprediksi dan tergantung pada biaya yang minimal. Vincent menjelaskan bahwa secara konvensional, kualitas merujuk pada karakteristik langsung dari suatu produk seperti kinerja, keandalan, kemudahan penggunaan, dan estetika. Triani menjelaskan kualitas/mutu sebagai ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada produk dan layanan tertentu berdasarkan pertimbangan objektif mengenai bobot dan atau kinerjanya. Ukuran kualitas pendidikan ini secara relatif dapat diukur dari kepuasan atau kebutuhan orang tua yang menginginkan pendidikan saat ini dapat memberikan anak-anak mereka pemahaman yang jelas tentang identitas untuk persiapan masa depan.²⁶

2.1.2. Indikator dan Standar Kualitas Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memerlukan manajemen pembelajaran yang kuat. Manajemen yang baik tidak

²⁵ Kharida Shaleha, Dewi Sartika Panggabean, 'Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli', pp. 35–46.

²⁶ Wiwik Helmina Dewi, Dedi Lazwardi, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital', *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2022), pp. 54–61, doi:10.58561/mindset.v1i1.29.

hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama Islam kepada siswa, tetapi juga pada penerapan pengetahuan agama Islam yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam itu sebenarnya fokus pada upaya membudayakan perilaku Islami di antara para peserta didik. Sebuah tugas manajemen yang dianggap oleh pendidik sebagai beban yang paling berat. Apabila hanya memindahkan pemahaman Agama Islam dari pengajar ke siswa, itu masih relatif mudah, walaupun dalam beberapa aspek tertentu muncul tantangan. Akan tetapi, tantangan terbesar justru muncul saat menerapkan pengetahuan agama Islam itu dalam perilaku sehari-hari peserta didik.²⁷

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha peningkatan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar di bidang pendidikan Agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas, guna mencapai hasil pendidikan agama Islam yang optimal. Ahmad Fauzi dalam Mawati, seperti yang dikutip oleh Indah Wahyu Ningsih dan kawan-kawan, menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang digunakan sebagai alat untuk melihat, menilai, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Indikator yang digunakan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁸

Dalam merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran perlu disiapkan sebelum melaksanakan pengajaran. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak.

²⁷ Indah Wahyu Ningsih, dkk., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Tahsinia*, 5.1 (2024), pp. 23–37.

²⁸ Indah Wahyu Ningsih, dkk., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Tahsinia*, 5.1 (2024), pp. 23–37.

Dan saat melakukan perencanaan pengajaran, guru perlu secara mandiri menyusunnya berdasarkan acuan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum setiap lembaga sambil memperhatikan beberapa prinsip pengajaran. Oleh sebab itu, program harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan sangat krusial sebagai panduan bagi guru dalam proses pembelajarannya. Dalam kegiatan tersebut, baik pendidik maupun peserta didik berpartisipasi langsung agar proses pengajaran di lingkungan maupun di luar lembaga dapat berlangsung dengan baik. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Kurniati dan kawan-kawan yang dikutip oleh Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, yang menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan pengajaran, guru perlu merencanakan pembelajarannya. Dalam menyusun RPP perlu memperhatikan pedoman-pedoman, antara lain: a) Memahami Kompetensi Inti; b) Mengetahui Kompetensi Dasar sebagai target hasil belajar; c) Isi pengajaran yang ditetapkan sebagai muatan untuk memperkaya pengalaman anak; d) Penyusunan RPP untuk mendukung pencapaian KI dan KD, mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, memberikan petunjuk kepada pendidik untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, memberikan arahan kepada guru untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan dimiliki anak, serta mendukung kesuksesan pengajaran.²⁹

Akan lebih efisien pengajaran apabila pendidik meluangkan waktu untuk mempertimbangkan media yang paling sesuai digunakan dalam proses belajar serta materi yang akan disampaikan, termasuk menentukan tujuan aktivitas yang ingin diajarkan kepada anak serta bagaimana hal itu dapat mendukung perkembangan siswa sampai tindak lanjutnya. Sesuai dengan pernyataan Supriadi dalam Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, bahwa “secara umum, perencanaan pembelajaran meliputi aktivitas merumuskan tujuan

²⁹ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, ‘Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan serta cara penyampaian, dan alat atau media yang diperlukan”.³⁰

Saat mengajar, pelaksanaannya perlu menerapkan berbagai jenis bahan ajar yang cukup jumlahnya termasuk alat permainan edukatif. Terkait hal itu dilaksanakan sesuai dengan rencananya. Ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran: 1) Aktivitas pembuka. Dalam kegiatan ini, yang perlu dilakukan adalah menyiapkan anak secara fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut umumnya membahas tema atau subtema yang akan dilaksanakan; 2) Aktivitas utama. Dilakukan melalui proses elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi yang sistematis. Aspek ini umumnya membicarakan mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; 3) Kegiatan penutup yang menjadi penutup dari aktivitas pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk kesimpulan atau ringkasan pelajaran, umpan balik terhadap proses serta hasil belajar, evaluasi, dan menjelaskan materi pembelajaran tahap selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Rezki dan kawan-kawan dalam Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang disusun sedemikian rupa berdasarkan tahapan tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pendidik dalam proses pengajaran melaksanakan tahap-tahap implementasi, seperti melakukan pembukaan, menyampaikan materi pelajaran, dan mengadakan kegiatan penutup.³¹

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pengajar digunakan untuk secara

³⁰ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, ‘Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

³¹ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, ‘Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

berkesinambungan memantau proses serta kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan, orang tua murid dan guru dapat menerima informasi mengenai pencapaian perkembangan siswa untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran. Mengenai hal tersebut, guru dapat memanfaatkannya untuk mengambil keputusan yang sangat penting sebagai strategi dalam mengajar demi perbaikan pembelajaran siswa. Dalam penilaian pembelajaran, peran guru pendamping sangat penting bagi siswa dari kedatangan sampai kepulangan dari sekolah. Penilaian semua aspek perkembangan direpresentasikan dalam bentuk portofolio, yang berfungsi sebagai laporan kepada orang tua tentang kemajuannya. Sesuai dengan buku Pedoman K-13 tentang standar penilaian proses dan hasil pengajaran, memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak yang tergambar dalam kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

Tujuan dari manajemen pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan proses belajar yang dapat direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikelola dengan efektif. Dengan cara belajar mengajar yang seperti itu, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efisien dan efektif. Efektif di sini berarti mampu mengajar siswa sehingga bisa membangun dan meletakkan fondasi-fondasi untuk perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dibutuhkan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka.³³

³² Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

³³ Indah Wahyu Ningsih, dkk., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Tahsinia*, 5.1 (2024), pp. 23–37.

2.1.3. Pengertian Signifikansi (Pengaruh, Urgensi, dan Implikasi) dan Signifikansi Guru Pendamping dalam pembelajaran

Kata "Signifikansi" tidak berasal dari kosakata asli bahasa Indonesia. Kata ini diadopsi dari bahasa Inggris dan menjadi istilah baru yang digunakan dalam tata bahasa Indonesia. Dalam kamus Bahasa Inggris, kata 'Signifikansi' dituliskan dalam dua makna yaitu, "Significance", dan "Significant". Kata "Significance" digunakan untuk istilah yang berarti "arti". Sedangkan istilah "Significant" digunakan sebagai kata sifat yang berarti "krusial" atau "berarti".³⁴

Akan dijelaskan di bawah ini mengenai makna dari kata pengaruh. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengaruh diartikan sebagai “kekuatan yang muncul dari suatu hal (individu atau objek) yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, dan tindakan seseorang.” Pengaruh merujuk pada “kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (individu atau objek) yang turut membentuk karakter keyakinan dan tindakan seseorang”. Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang ada atau muncul dari suatu hal yang memiliki konsekuensi atau hasil serta dampak yang terjadi.³⁵

Kata "Urgensi" ini memiliki makna yang setara dengan kata significant, yang mengacu pada pentingnya tindakan yang harus diambil dengan cepat atau segera. Namun dalam hal ini terdapat perbedaan penggunaan di mana kata signifikansi lebih menekankan pada sifat, sedangkan kata urgensi lebih menunjukkan kepada perbuatan atau tindakan. Maka istilah urgensi dapat diartikan

³⁴ Sanjay Nadeak, 'Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini', *Jurnal Imparta*, 1.1 (2022), pp. 40–54, doi:10.61768/ji.v1i1.20.

³⁵ Tarmizi Endrianto, 'Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang', *Jurnal Studia Administrasi*, 3.1 (2021), pp. 46–57, doi:10.47995/jian.v3i1.52.

sebagai signifikansi sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan cepat dan segera.³⁶

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implikasi merujuk pada keterlibatan atau keadaan terlibat; yang termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, namun tidak dinyatakan.³⁷ Makna implikasi dalam bahasa Indonesia adalah konsekuensi yang muncul di masa depan atau pengaruh yang dirasakan saat melakukan suatu tindakan.³⁸ Implikasi dapat diartikan sebagai konsekuensi yang secara langsung muncul akibat suatu hal, seperti penemuan atau hasil dari suatu penelitian. Kata implikasi memiliki arti yang cukup luas sehingga makna yang terkandung di dalamnya juga bervariasi. Implikasi dapat diartikan sebagai sebuah konsekuensi yang muncul akibat dari suatu hal. Implikasi berarti bahwa sesuatu yang telah ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian yang tegas dan jelas.³⁹

Menurut Islamy yang telah dijelaskan lebih lanjut oleh Andewi Suhartini sebagaimana yang dikutip oleh Diana Aisyatul Lutfiyah, implikasi adalah segala sesuatu yang muncul akibat adanya proses penyusunan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang muncul akibat pelaksanaan kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah dijelaskan lebih lanjut oleh Andewi Suhartini seperti yang dikutip oleh Diana Aisyatul Lutfiyah, implikasi merupakan konsekuensi yang muncul akibat pelaksanaan suatu program atau kebijakan, yang dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap pihak-pihak yang menjadi target pelaksanaan program atau

³⁶ Sanjay Nadeak, 'Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini', *Jurnal Imparta*, 1.1 (2022), pp. 40–54, doi:10.61768/ji.v1i1.20.

³⁷ Murniati Istiqomah, Fadllul Anisa Zahru, dan Nur Wakhidah Fadhilaturrahmah, 'Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), pp. 122–26, doi:10.26877/mpp.v16i2.12214.

³⁸ Diana Aisyatul Lutfiyah, Implikasi Pelaksanaan Zonasi dalam Pemerataan Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih), *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), hlm. 15.

³⁹ Diana Aisyatul Lutfiyah, Implikasi Pelaksanaan..., hlm. 15.

kebijakan tersebut.⁴⁰ Dengan demikian, menurut pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa implikasi merupakan konsekuensi langsung dari hasil suatu penelitian ilmiah.

Guru menjadi elemen yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, di mana pengajar memiliki peran utama dalam membangun pendidikan, terutama yang dilaksanakan di sekolah formal, keberhasilan siswa, khususnya dalam hubungannya dengan proses pengajaran, juga sangat ditentukan oleh seorang pendidik.⁴¹ Guru, guru pendamping, dan guru pendamping muda (pengasuh) adalah salah satu profesi di dunia pendidikan, di mana orang dewasa mengajarkan pengetahuan dan melatih individu dari kondisi tidak tahu menjadi tahu. Guru, guru pendamping, atau guru pendamping muda yang profesional adalah individu yang dapat memahami karakteristik dan kebutuhan siswa-siswinya, sehingga tujuan pendidikan di institusi atau tempat pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik.⁴²

Guru pendamping adalah tenaga pengajar yang mendukung guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.⁴³ Guru pendamping merupakan guru yang senantiasa mendukung guru inti dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk siswa.⁴⁴ Guru pendamping perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Berdasarkan Peraturan

⁴⁰ Diana Aisyatul Lutfiyah, *Implikasi Pelaksanaan...*, hlm. 15-16.

⁴¹ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

⁴² Lusianawati Eka Putri, Hapidin, Sri Wulan, "Kompetensi Guru, Pendamping Muda, and Dalam Pembelajaran, 'Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 Di Lembaga Paud', 2020.

⁴³ Andia Fatmaliana, "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, Vol. 1 Issue 3, November 2022, hlm. 172-173.

⁴⁴ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

Mendiknas nomor 137 tahun 2014, tugas guru pendamping adalah menjadi contoh dalam pembentukan karakter anak, mendukung guru dalam merancang rencana pembelajaran, serta membantu mengatur kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nirvani sebagaimana dikutip oleh Andia Fatmaliana, menunjukkan bahwa guru pendamping berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, guru pendamping membantu siswa memahami makna di setiap pokok materi yang diajarkan. Dalam menjalankan fungsi sebagai motivator, guru pendamping serta guru atau wali kelas berkolaborasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui strategi yang dinamis.⁴⁶ Dalam pembelajaran, terdapat hambatan-hambatan seperti tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi, siswa yang enggan belajar, serta siswa yang malas menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Rintangan-rintangan tersebut yang akan menjadi tanggung jawab guru pendamping dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar.⁴⁷

Secara umum, pelayanan seorang guru pendamping yang sangat bermanfaat dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas. Tentu saja, menjadi seorang guru pendamping memerlukan keahlian yang khusus. Dengan keterampilan tersebut, ia mampu mendukung penanganan situasi khusus yang sering menjadi penghalang bagi siswa dalam proses belajarnya. Diharapkan anak dapat memperoleh bantuan dalam berbagai hal dengan adanya guru pendamping, seperti berkonsentrasi, berkomunikasi, berpartisipasi di kelas, bersosialisasi, bersikap sopan, serta perilaku yang terkontrol.

⁴⁵ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁴⁶ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁴⁷ Samjural Mokoagow, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), pp. 20–26, doi:10.30984/jeer.v1i1.39.

Meskipun siswa dapat dilayani dan diajari dengan baik oleh guru kelasnya untuk memiliki arah dan tujuan yang jelas, kehadiran guru pendamping tetap dibutuhkan agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa yang bertujuan guna memaksimalkan pemahaman mereka.⁴⁸

2.1.4. Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendamping dalam Pembelajaran PAI

Berbagai jenis pekerjaan diperlukan kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan pekerjaan tersebut agar tercapai tujuan yang sudah direncanakannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga disebut dengan seseorang yang profesional. Guru, guru pendamping, dan guru pendamping muda (pengasuh) merupakan salah satu profesi dalam dunia pendidikan, dimana orang dewasa memberikan pengetahuan serta melatih seseorang dari yang diawal tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sesuatu. Guru, guru pendamping, atau guru pendamping muda yang profesional merupakan seseorang yang mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak didiknya, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di lembaga/tempat pendidikan tersebut dapat tercapai secara optimal.⁴⁹

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁵⁰ Dalam

⁴⁸ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

⁴⁹ Lusianawati Eka Putri, Hapidin, Sri Wulan, 'Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 Di Lembaga Paud'. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*, (Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin), hlm. 161.

⁵⁰ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74, hlm. 172.

proses pengajaran di sekolah, kewajiban lebih besar dipegang oleh guru inti dibanding guru pendamping yang berkewajiban menjadi teladan anak, membentuk karakternya supaya lebih baik, membantu guru inti dalam penyusunan rancangan pembelajaran, menyediakan media pengajaran, mengelola kelas, membantu tiap perkembangan anak, hingga membantu evaluasi pembelajaran.⁵¹ Selain pendampingan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru pendamping juga memiliki tugas untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang mengerti selama proses pembelajaran, membantu siswa dalam pembuatan tugas, dan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.⁵²

Tugas guru pendamping adalah membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Guru pendamping ikut mengawasi dan mengontrol siswa yang kurang memahami dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru utama. Guru pendamping pun membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang kurang memahami pelajaran serta ikut membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.⁵³ Secara keseluruhan, kualitas belajar siswa di kelas bisa meningkat oleh pelayanan seorang guru pendamping yang sangat bermanfaat.⁵⁴

⁵¹ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

⁵² Almukarramah, dkk., "Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Education Creativity*, 25.2 (2024), hlm. 391.

⁵³ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74, hlm. 171-172.

⁵⁴ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

2.1.5. Kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 mengatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁵

a. Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵⁶ Kemampuan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kompetensi pedagogik ditunjukkan dengan indikator:

- a. lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik;
- b. pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik; dan
- c. asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.

b. Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁵⁷ Kemampuan kepribadian dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik. Kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan indikator:

⁵⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, h. 6

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023*, h. 3.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023*, h. 4.

- a. kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru;
 - b. pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi; dan
 - c. orientasi berpusat pada peserta didik.
- c. Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁸ Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Kompetensi sosial ditunjukkan dengan indikator:

- a. kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran;
 - b. keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran; dan
 - c. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.
- d. Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁹ Kemampuan penguasaan materi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kompetensi profesional ditunjukkan dengan indikator:

⁵⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023*, h. 4.

⁵⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023*, h. 4.

- a. pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya;
- b. karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan
- c. kurikulum dan cara menggunakannya.

2.1.6. Kebijakan tentang program Guru Pendamping pada Madrasah

Kebijakan program guru pendamping di madrasah berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil kepala, komite, wali siswa dan guru pendamping khususnya, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal.

Program Guru Pendamping di MAN 1 Banda Aceh dimulai sejak tahun 2021. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor: 66 Tahun 2024 tentang Penetapan Pendamping Akademik Siswa tanggal 3 Juli 2024, program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa yang dibiayai oleh dana komite. Program ini merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.⁶⁰

2.2. PENGARUH GURU PENDAMPING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

2.2.1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, tanggal 29 April 2025.

maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.⁶¹

Hampir sama dengan pengertian KBBI di atas, WJS. Poerwardaminta berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Rini Susilawati bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.⁶² Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁶³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.⁶⁴

2.2.2. Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran PAI

Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan

⁶¹ Rini Susilawati, 'Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta)', *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2020), doi:10.51277/keb.v15i2.76.

⁶² Rini Susilawati, 'Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta)', *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2020), doi:10.51277/keb.v15i2.76.

⁶³ Uttary Telung, Michael Mantiri, dan Josef Kairupan, 'Dampak Pemekaran Desa dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, (Studi di Desa Raringis, Raringis Utara, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3.3 (2019), pp. 1–8.

⁶⁴ Tarmizi Endrianto, 'Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang', *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.1. (2021).

unik.⁶⁵ Peran sebagai guru pendamping yaitu mendampingi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, dan memberikan pendampingan secara khusus kepada siswa yang harus di dampingi dalam hal belajar.⁶⁶

Guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu perkembangan akademik maupun dalam perkembangan non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, prilaku, motorik dan perkembangan ketrampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dikelas secara keseluruhan. Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan prilakunya.⁶⁷

Guru Pendamping juga berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna/arti pada setiap pokok materi yang disampaikan. Dalam melaksanakan peran sebagai motivator guru pendamping dan guru atau wali kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis.⁶⁸

a. Peran Akademik

⁶⁵ Syifaun Nadhiroh, Anshori Isa, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), pp. 56–68 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>>.

⁶⁶ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74, hlm. 172-173.

⁶⁷ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁶⁸ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

Guru pendamping membantu guru utama dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa, memberikan pendampingan belajar secara individual atau kelompok kecil, membantu peserta didik memahami pelajaran sesuai kemampuan dan gaya belajarnya, mengarahkan penggunaan media dan sumber belajar yang tepat.

b. Peran Sosial-Emosional

Menjadi pendamping emosional bagi siswa, terutama yang kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran PAI, membangun interaksi sosial yang positif di kelas, termasuk membimbing siswa agar berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, baik dalam sikap religius maupun etika sosial.

c. Peran Administratif

Membantu guru utama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, media, maupun instrumen evaluasi, mencatat perkembangan belajar siswa, menyusun laporan hasil pendampingan siswa.

d. Peran Kolaboratif

Bekerjasama dengan guru utama dalam merencanakan pembelajaran, menjadi mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkoordinasi dengan pihak sekolah maupun orang tua untuk keberhasilan siswa.

Secara keseluruhan, kualitas belajar siswa di kelas bisa meningkat oleh pelayanan seorang guru pendamping yang sangat bermanfaat. Tentunya guna bisa menjadi guru pendamping memerlukan keterampilan khusus. Lewat keterampilan itu, ia bisa membantu dalam penanganan keadaan khusus yang kerap kali jadi kendala siswa dalam aktivitas belajarnya. Harapannya anak bisa terbantu pada berbagai hal akan adanya guru pendamping, semisal berkonsentrasi (fokus), berkomunikasi, berpartisipasi di kelas, bersosialisasi, bersopan santun serta perilaku yang terkendali. Meski mampu dilayani serta diajar dengan baik oleh guru kelasnya supaya mempunyai arah serta tujuan yang jelas, akan tetapi kehadiran guru pendamping juga tetap dibutuhkan agar pelajaran di kelas bisa

tersampaikan kepada siswa yang bertujuan guna memaksimalkan pemahamannya.⁶⁹

2.2.3. Hubungan antara profesionalisme guru pendamping dengan kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁷⁰ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada saat proses pembelajaran berlangsung secara efektif.⁷¹

Profesionalisme guru pendamping sangat berhubungan dengan kualitas pembelajaran. Menurut Mujib sebagaimana dikutip Sulaeman dalam Ayi Nanang Muhaemin bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁷²

⁶⁹ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, ‘Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

⁷⁰ Ine Rahayu Purmaningsih, Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana...*, hlm. 21.

⁷¹ Anisa, dkk, “Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Madalawangi”, *Ta’dibiya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2023, hlm. 5.

⁷² Muhaemin, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen’, *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2.2 (2023), pp. 19-28.

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”. Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.⁷³ Guru menjadi komponen yang sangat memiliki pengaruh terhadap terwujudnya proses serta hasil pendidikan yang bermutu, yang mana pengajar memegang peranan pokok dalam membangun pendidikan, terlebih yang terselenggara di sekolah secara formal, keberhasilan siswa terlebih dalam kaitannya dengan proses pengajaran juga sangatlah ditentukan oleh seorang pendidik.⁷⁴

2.2.4. Bentuk-bentuk Pengaruh Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Guru pendamping membantu guru inti dalam proses perencanaan pembelajaran, begitu juga dengan proses pelaksanaan pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendamping bertugas mengkondusifkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, guru pendamping juga menyiapkan kelompok belajar bagi

⁷³ Anisa, dkk, “Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Madalawangi”, *Ta’dibiya*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2023, hlm. 5-6.

⁷⁴ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, ‘Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

siswa-siswi. Siswa akan mengikuti arahan guru pendamping dalam proses pembelajaran, inilah pengaruh sosok guru pendamping dalam proses pembelajaran. Guru pendamping juga terlibat dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Guru pendamping memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu perkembangan akademik maupun dalam perkembangan non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dikelas secara keseluruhan. Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan perilakunya.⁷⁵

Bentuk lain pengaruh guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah sebagai motivator. Guru pendamping membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, khususnya mata pelajaran PAI. Jadi, peran guru pendamping di dalam kelas sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.⁷⁶ Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto dalam Samjural Mokoagow. Slameto mengemukakan pendapatnya tentang guru sebagai motivator di dalam kelas bahwa: 1) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, 2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, 3) memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat

⁷⁵ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74, hlm. 169-170.

⁷⁶ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari dan 4) membentuk kebiasaan belajar yang baik. Penguatan motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar.⁷⁷

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru pendamping juga memiliki banyak kendala, khususnya dalam memotivasi siswa-siswa. Kendala-kendala tersebut berupa tingkat pemahaman siswa berbeda beda dalam menyerap pembelajaran, ada beberapa siswa malas dalam belajar. Solusi guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) mendampingi siswa secara langsung yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru inti dengan cara membimbing siswa tersebut serta memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas; 2) memanggil siswa yang malas belajar dan malas mengerjakan tugas kemudian menanyakan hal yang kurang dipahami dari materi yang telah dijelaskan guru inti serta menjelaskan kembali materi tersebut; 3) mengelompokkan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi pelajaran dan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengaruh guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

⁷⁷ Samjural Mokoagow, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), pp. 20–26, doi:10.30984/jeer.v1i1.39.

⁷⁸ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

pembelajaran, serta dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2.3. URGENSI GURU PENDAMPING DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

2.3.1. Pengertian Urgensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata urgensi bermakna “keharusan yang mendesak; hal sangat penting.”⁷⁹ Sedangkan Astia Pamungkas dalam Nur Rofiq dan Sigit Tri Utomo mengemukakan kata urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti. Menurut Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab dalam Nur Rofiq dan Sigit Tri Utomo urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.⁸⁰

Kata urgensi ini sinonim dengan kata “Significant” yang berarti hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera. Namun dalam hal ini terdapat perbedaan dalam penggunaan dimana kata signifikansi lebih menunjukkan kepada sifat, sedangkan kata urgensi lebih menunjukkan kepada perbuatan atau tindakan. Jadi kata urgensi dapat diartikan sebagai pentingnya suatu tindakan.⁸¹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa istilah urgensi

⁷⁹ <https://kbbi.web.id/urgensi>, diakses pada 26 Maret 2025.

⁸⁰ Nur Rofiq, Sigit Tri Utomo, ‘Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam’, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), pp. 72–84, doi:10.54437/alidaroh.v3i1.56.

⁸¹ Sanjay M.J.K Nadeak, ‘Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini’, *Jurnal Imparta*, 1.1 (2022).

merupakan sesuatu yang mendorong dan memaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti.⁸²

2.3.2. Perlunya Guru Pendamping dalam Kegiatan Pembelajaran

Perlunya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan keadaan kelas yang tidak kondusif. Jumlah siswa yang banyak membuat kondisi kelas tidak kondusif. Pendidik yang memiliki kriteria dengan jumlah siswa yang banyak disediakan guru pendamping setiap kelasnya. Guru pendamping adalah guru yang selalu membantu guru inti baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun mengevaluasi pembelajaran bagi peserta didik.⁸³ Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan perlunya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran, yaitu karena guru utama sudah tua, sehingga kepala Madrasah mengambil kebijakan untuk memberikan guru pendamping kepada setiap kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak untuk membantu guru dalam mengajar, mengawasi, mengontrol, dan memberikan pendampingan serta memberikan dorongan peningkatan motivasi dalam belajar siswa.⁸⁴ Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dikelas secara keseluruhan. Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal,

⁸² Nur Rofiq, Sigit Tri Utomo, 'Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam', *Al Idaroh*, 3.1 (2019), pp. 83-95.

⁸³ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh'. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁸⁴ Samjural Mokoagow, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), pp. 20–26, doi:10.30984/jeer.v1i1.39.

seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan prilakunya.⁸⁵

2.3.3. Esensi Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru pendamping juga menjadi tutor dan pengajar di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Bertujuan untuk dapat meningkatkan minat, bakat, kreativitas, dan pengembangan diri untuk siswa. Guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan. Guru pendamping juga berperan sebagai motivator, inspirator, dan inovator, dalam melaksanakan peran sebagai motivator guru pendamping dan guru atau wali kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis. Peran sebagai inspirator, guru pendamping membantu mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran, berani menunjukkan bakat dan kemampuannya, berani tampil di depan kelas serta aktif dan mandiri di dalam kelas dengan memberikan contoh-contoh berpenampilan dan perilaku yang baik dihadapan siswa, serta sifat-sifat yang dapat ditiru oleh siswa, dan peran sebagai inovator, dalam melaksanakan peran sebagai inovator guru dan guru pendamping berkolaborasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mengembangkan model partisipasi siswa. Sementara itu Syarifah N dan Ibrahim dalam penelitiannya sebagaimana yang dikutip oleh Almukarramah dan kawan-kawan menerangkan bahwa guru pendamping berperan dalam mendisiplinkan siswa, membantu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan ketika

⁸⁵ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

proses pembelajaran, dan menjadi pelatih yang mampu mengasah keterampilan siswa sesuai potensi dirinya.⁸⁶

2.4. IMPLIKASI GURU PENDAMPING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

2.4.1. Pengertian Implikasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat; yang termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.⁸⁷ Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.⁸⁸ Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.⁸⁹

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini sebagaimana yang dikutip oleh Diana Aisyatul Lutfiyah bahwa implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini sebagaimana yang dikutip oleh Diana Aisyatul Lutfiyah, implikasi

⁸⁶ Almukarramah, dkk., “Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Serambi Ilmu*, 25.2 (2024), hlm. 392-393.

⁸⁷ Murniati Istiqomah, Fadllul Anisa Zahru, dan Nur Wakhidah Fadhilaturrahmah, ‘Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan’, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16.2 (2022).

⁸⁸ Diana Aisyatul Lutfiyah, Implikasi Pelaksanaan Zonasi dalam Pemerataan Peserta Didik Baru dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih), *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), hlm. 15.

⁸⁹ Diana Aisyatul Lutfiyah, Implikasi Pelaksanaan..., hlm. 15.

adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁹⁰ Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

2.4.2. Keterlibatan Guru Pendamping dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, serta motivator. Guru pendamping membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tertib.⁹¹ Guru pendamping ikut mengawasi dan mengontrol siswa yang kurang memahami dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru utama. Guru pendamping pun membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang kurang memahami pelajaran serta ikut membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.⁹² Peran sebagai guru pendamping yaitu mendampingi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, dan memberikan pendampingan secara khusus kepada siswa yang harus di dampingi dalam hal belajar.⁹³

⁹⁰ Diana Aisyatul Lutfiyah, Implikasi Pelaksanaan..., hlm. 15-16.

⁹¹ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁹² Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁹³ Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh". *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

Penyelesaian guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) mendampingi siswa secara langsung yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru inti dengan cara membimbing siswa tersebut serta memotivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas; 2) memanggil siswa yang malas belajar dan malas mengerjakan tugas kemudian menanyakan hal yang kurang dipahami dari materi yang telah dijelaskan guru inti serta menjelaskan kembali materi tersebut; 3) mengelompokkan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi pelajaran dan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁹⁴

2.4.3. Dampak Guru Pendamping terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru pendamping sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Banyak siswa-siswi yang lalai, contohnya siswa-siswi yang pergi ke kantin saat proses pembelajaran, tugas guru pendamping untuk menghalau siswa yang bersangkutan. Dampak yang paling besar adalah minimnya angka kriminalitas dan bullying terhadap siswa, bahkan hampir tidak pernah terjadi perkelahian siswa di dalam kelas, fokus siswa dalam pelajaran pun lebih terjaga. Setelah itu kami melihat dalam beberapa tahun ini minat dan mutu lulusan ke universitas lebih besar, siswa lebih serius dan lebih terkontrol dikarenakan adanya guru pendamping.⁹⁵

Peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat efektif, bisa kita amati dari berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dimana guru pendamping dalam hal menguasai kelas, meningkatkan kualitas

⁹⁴ Andia Fatmaliana, ‘Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh’. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

⁹⁵ Wawancara dengan Mufazal, Guru PAI MAN 1 Banda Aceh pada tanggal 28 April 2025 di Banda Aceh.

pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik. Sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian efektivitas guru pendamping memberi pengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.⁹⁶

2.5. STUDI LITERATUR KERANGKA PIKIR

2.5.1. Studi Literatur

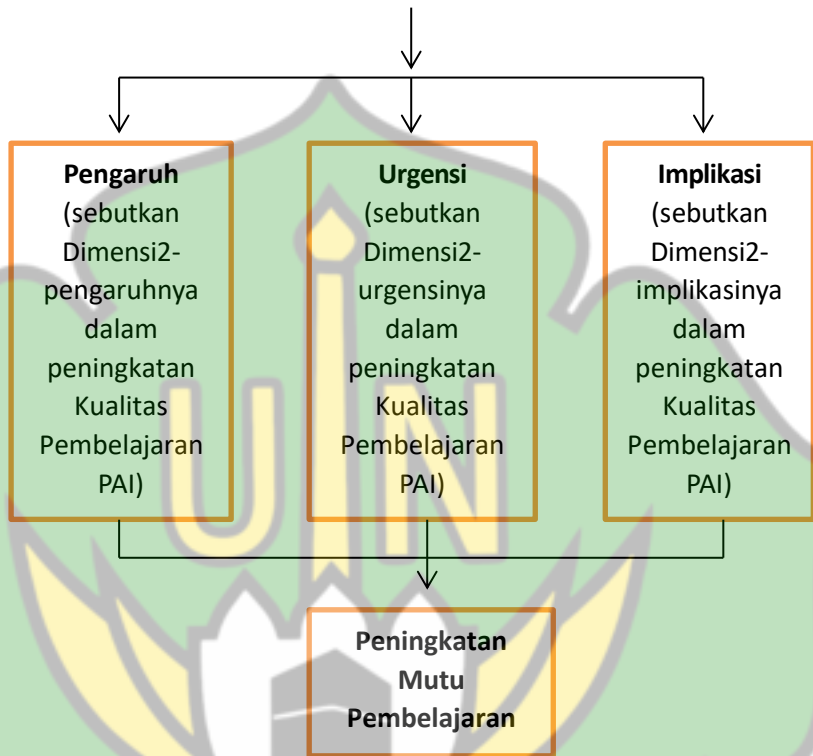
Penelitian dari Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, pada tahun 2022 yang berjudul *“Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini”* Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran dengan terpenuhinya beberapa indikator perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dimana guru pendamping dalam hal menguasai kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar sudah berada dalam kategori baik.

Penelitian dari Andia Fatmaliana, dengan judul artikel *“Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh”* Di Universitas Serambi Mekkah. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendamping adalah membuat siswa lebih rajin belajar dengan motivasi, dorongan, dan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru pendamping untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah motivator terbaik untuk para siswa dalam meningkatkan motivasi kepada siswa.

2.5.2. Grand Theory

**Signifikansi
Guru
Pendamping**

⁹⁶ Arimbi Nur Aurina, dkk., *Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450



Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI sangat membantu. Program guru pendamping berhubungan dengan misi madrasah agar pembelajaran lebih terarah dan karakter lebih terbina. Permasalahan yang timbul dewasa ini seperti penggunaan gadget, siswa yang tertidur dalam proses pembelajaran disebabkan aktivitas penggunaan handphone di rumah yang tidak terkontrol, siswa yang bermain game di dalam kelas, atau berkomunikasi memakai whatsapp dengan lawan jenis, dengan hadirnya guru pendamping siswa lebih terkontrol dalam pembelajaran. Kemudian peraturan yang diterapkan oleh madrasah seperti memakai ciput, legging, tidak boleh bermake-up bagi siswi, dengan adanya guru pendamping siswi tersebut lebih terkontrol,

tidak semua guru sanggup mengontrol kelas dengan jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik per kelas. Dalam rutinitas pembelajaran, guru sangat menjaga jadwal mengajar, karena apabila guru terlambat masuk, guru pendamping langsung memberitahukan kepada bagian kurikulum dan pengajaran, program ini membentuk sistem yang disiplin pada MAN 1 Banda Aceh. Dengan adanya program guru pendamping, petugas piket sangat terbantu mengetahui kelas-kelas yang tidak ada guru dalam proses pembelajaran, guru pendamping langsung mengisi kekosongan jam tersebut, sehingga kondisi kelas kondusif, dan dengan adanya guru pendamping pihak madrasah lebih cepat mendeteksi permasalahan siswa, seperti siswa-siswi yang dibully, siswa yang merenung, tidak semangat dalam proses pembelajaran, keadaan seperti ini lebih cepat terdeteksi secara psikologi.

Guru pendamping sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh karena perannya yang strategis dalam membantu guru pada proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, program pada MAN 1 Banda Aceh bisa berjalan karena pendampingan guru pendamping. Pada MAN 1 Banda Aceh setiap guru pendamping wajib berada di dalam kelas, dikarenakan guru inti yang mengajar belum memiliki kompetensi pedagogik yang mempuni, seharusnya apabila guru yang mengajar mempunyai kompetensi pedagogik yang sangat mempuni, guru pendamping tidak berada di dalam kelas, tetapi faktanya tidak semua seperti itu sehingga guru pendamping harus berada di dalam kelas untuk melihat bagaimana jalannya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pagi, bidang kurikulum dan pengajaran memberikan toleransi kepada guru pendamping untuk tidak berada di dalam kelas, dikarenakan ada beberapa guru yang ingin mengajar secara langsung tanpa adanya pendampingan, dan dikarenakan guru tersebut dapat menguasai kelas. Tetapi pada pembelajaran sore, cenderung guru yang mengajar belum matang atau dewasa, belum bisa mengendalikan siswa, guru tersebut hanya mentransfer ilmu saja, sedangkan siswa yang tertidur dan berbicara tidak ditegur,

karena kewajibannya hanya mengajar, masalah seperti ini yang terjadi di waktu dulu. Dengan adanya guru pendamping permasalahan tersebut bisa terkendali, pendampingan yang efektif akan menjadikan MAN 1 Banda Aceh sebagai madrasah unggulan yang tidak hanya unggul akademik, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter Islami.

Implikasi keberadaan guru pendamping sangat signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Tidak hanya pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa, peningkatan kualitas pembelajaran, dan budaya madrasah secara keseluruhan. Dengan adanya program guru pendamping, memberikan dampak dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan kedisiplinan bagi siswa maupun guru, guru inti menjaga waktu mengajarnya, tidak adanya jam kosong, siswa yang terkontrol kehadirannya baik pembelajaran pagi maupun pembelajaran sore, dan banyak hal-hal yang menyimpang dari karakter siswa dengan adanya guru pendamping sedikit terkontrol, seperti siswa-siswi yang berpacaran. Secara keseluruhan pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat bagi pendidik, yang didik, dan pihak madrasah.

Bentuk lain pengaruh guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah sebagai motivator. Guru pendamping membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, khususnya mata pelajaran PAI. Jadi, peran guru pendamping di dalam kelas sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.⁹⁷

Hal ini selaras dengan penelitian Samjural Mokoagow, dengan judul artikel *“Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* Di IAIN Manado, dan Andia Fatmaliana,

⁹⁷ Andia Fatmaliana, ‘Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh’. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

dengan judul artikel “*Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh*” Di Universitas Serambi Mekkah. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dikelas secara keseluruhan. Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan prilakunya.⁹⁸



⁹⁸ Andia Fatmaliana, ‘Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII di MTsN 1 Banda Aceh’. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1.3 (2022), pp. 168–74.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.⁹⁹

Sedangkan Moleong, memberikan definisi yang sangat sederhana terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹⁰⁰ Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Nawawi & Martini, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural Setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.¹⁰¹

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat umum, seperti PNS, Siswa/Mahasiswa, pedagang dan

⁹⁹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda press, 1996), hlm. 40.

¹⁰⁰ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 45.

¹⁰¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2005), hlm. 174.

sebagainya ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.¹⁰²

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan signifikansi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada siswa MAN 1 Banda Aceh.

3.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Subjek atau informan dalam penelitian merupakan tanggapan orang yang memiliki informasi mengenai objek dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Kepala madrasah, Wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, Guru PAI, 5 Guru Pendamping dan 4 Siswa guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh.

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah MAN 1 Banda Aceh. Teknik penarikan informan penelitian dilakukan secara *snowball sampling*¹⁰³, yaitu teknik penetapan informan dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian guna untuk mengetahui pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh.

¹⁰² Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 55.

¹⁰³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 186

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer, sekunder dan tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi dan wawancara tentang pelaksanaan program guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa MAN 1 Banda Aceh dan keberhasilan program guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa MAN 1 Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah pelaksanaan program guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa MAN 1 Banda Aceh dan keberhasilan program guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa MAN 1 Banda Aceh.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu berpedoman pada teori yang ada untuk mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai data dan sumber yang

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

telah ada. Data tersebut dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.¹⁰⁶

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.2.1 Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu terlibat langsung dengan aktivitas atau objek secara langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 83.

yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰⁷

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (tertutup) yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tertulis dan sudah peneliti siapkan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendamping guna untuk menggali suatu informasi tentang pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto¹⁰⁸. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.3 INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta,

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 317.

¹⁰⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 141.

dan mengambil.

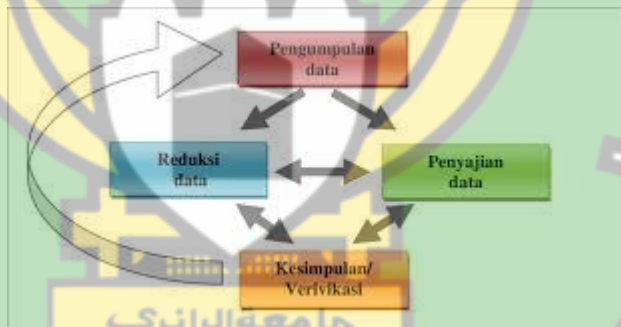
Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama memerlukan instrument bantuan. Oleh karena itu, yang menjadi instrument pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar cek Dokumentasi

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam teknik analisa data ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:



Analisis data yang diperoleh menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu

segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.¹¹⁰

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.¹¹¹

¹⁰⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

¹¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 2011.

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm . 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Banda Aceh, madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10113769 dan berstatus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh. MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI dan dan SMIA. Berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A Dahlan) No. 172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968.¹¹²

Kajian ini termasuk penelitian kualitatif, alasan kenapa peneliti memilih pendekatan itu dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan gejala sesuai kondisi yang subjek alami. Perihal itu sejalan dengan Sugiyono yang mengatakan bahwasanya makna pada sebuah peristiwa dipahami oleh penelitian kualitatif lewat interaksinya dengan individu yang mempunyai keterlibatan pada gejala itu.¹¹³ Pada kajian ini peneliti memerlukan waktu satu bulan, yakni sejak pertengahan April hingga pertengahan Mei 2025. Subyek yang peneliti jadikan responden pada kajian ini sejumlah 5 guru pendamping. Sedang objeknya ialah Signifikansi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada siswa MAN 1 Banda Aceh. Interview dilaksanakan tanpa lewat paksaan yang mana pendidik menyatakan ketersediaannya menjadi informan.

¹¹² Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh

¹¹³ Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450

Dalam kajian ini memakai teknik pengumpulan data berupa interview dengan guru PAI dan beserta guru pendamping mengenai



signifikansi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya observasi, peneliti melakukan observasi di kelas, yang diperhatikan dalam kajian ini yaitu mengamati bagaimana guru pendamping berkomunikasi dengan siswa dan memperhatikan bagaimana peran guru pendamping dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Terakhir yakni dokumentasi, periset melakukan pengambilan sejumlah gambar aktivitas ketika pembelajaran.

Pada kajian ini memakai teknik analisis triangulasi model interaktif, mencakup pengumpulan data, mereduksinya diantaranya pemilihan serta menyeleksi tiap data yang masuk dari hasil pengamatan, interview, hingga pendokumentasian, kemudian mengolah serta menfokuskan semua data mentah, selanjutnya menyajikan datanya, terakhir menarik simpulan guna penganalisisan data yang periset temukan.

4.2. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

4.2.1 Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh

Program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Melalui program ini, guru pendamping tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan, dalam melaksanakan peran sebagai motivator guru pendamping dan guru atau wali kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis. Secara keseluruhan, kualitas belajar siswa di kelas bisa meningkat oleh pelayanan seorang guru pendamping yang sangat bermanfaat. Adapun pengaruh guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh meliputi:

1. Kompetensi Guru Pendamping

Guru pendamping yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI perlu memiliki sejumlah kompetensi yang mencakup aspek profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian. Kompetensi guru pendamping memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada proses dan hasil belajar siswa, tetapi juga pada budaya madrasah, dan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“Guru pendamping dasarnya adalah seorang guru, hanya diberi nama guru pendamping karena pada madrasah diperlukan pendamping, tetapi yang kami lihat adalah gurunya, siapapun yang menjadi guru mengacu pada empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, jadi guru pendamping sama dengan guru pada umumnya. Kenapa diberi nama guru pendamping karena istilah spesifik sebagai tugasnya, yaitu mendampingi siswa”.¹¹⁴

Pernyataan kepala madrasah di atas didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi utama yang dituntut kepada guru pendamping adalah kecerdasan emosional, seperti kesabaran, cepat respon dengan yang terjadi, tegas, disiplin, karena guru pendamping merupakan figur yang dicontoh, dan juga ada kompetensi-kompetensi lain yang membuat guru pendamping dikagumi oleh siswanya dalam konteks positif, misalnya guru pendamping yang pintar dalam bahasa dan juga perilakunya yang sopan, sehingga siswa menghargai guru tersebut. Karena anak sekarang cenderung kehilangan sosok, dan tidak mendapatkannya pada

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

orang tua. Yang paling kita tuntut dari guru pendamping adalah kecerdasan emosional, untuk mengelola emosional siswa.¹¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang guru pendamping kelas X-5 yang mengatakan:

“Kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping ada empat, yang pertama pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, itu yang secara umum”.¹¹⁶

Lebih lanjut seorang guru pendamping kelas XI-8 juga menjelaskan bahwa:

“Kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping, yang pertama adalah *soft skill*, lebih ke mental seperti kesabaran, ketekunan, keuletan, ketelitian, karena kita menghadapi siswa-siswi yang menuju pendewasaan. Selanjutnya psikologis, seperti bagaimana melihat psikologi siswa, guru pendamping jangan terlalu percaya kepada siswa, dan jangan terlalu membantah apa yang dikatakan oleh siswa, tetapi lebih kepada menganalisa”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping adalah pedagogik, kepribadian, profesional, dan sikap, serta kecerdasan emosional, seperti kesabaran, cepat respon, tegas, disiplin, ketekunan, keuletan, ketelitian dan psikologi. Guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan, dan meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis.

2. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Qurrati, Guru Pendamping Kelas XI-8 MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Guru pendamping berkewajiban menjadi teladan anak, membentuk karakternya supaya lebih baik, membantu guru inti dalam penyusunan rancangan pembelajaran, menyediakan media pengajaran, mengelola kelas, membantu tiap perkembangan anak, hingga membantu evaluasi pembelajaran. Selain pendampingan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru pendamping juga memiliki tugas mengkondusifkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, menyiapkan kelompok belajar bagi siswa-siswi dan membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“Yang pertama guru pendamping bertugas sebagai guru, guru pendamping bertugas di dalam kelas mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran. Secara formal setiap kelas mempunyai wali kelas, guru pendamping berkolaborasi dengan wali kelas, bahkan guru pendamping lebih intens mengetahui tentang suasana kelas dan siswa-siswi dibandingkan wali kelas, sebab wali kelas hanya masuk ke kelas pada jam pelajaran, waktunya sangat sedikit. Guru pendamping menjalankan tugasnya membantu guru, tugas guru selain dari pada mentransfer ilmu yaitu mendidik, membimbing dan membina, maka untuk tingkat MAN 1 Banda Aceh sangat perlu guru pendamping”.¹¹⁸

Hal senada juga di paparkan oleh wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran yang mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab guru pendamping sangat berhubungan dengan misi madrasah agar pembelajaran lebih

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

terarah dan karakter lebih terbina, karena siswa-siswi sekarang kurang mendapat perhatian dari orang tua, terutama terkait penggunaan gadget, dengan adanya pendamping siswa-siswi ada yang menjaga, misalkan ada siswa yang tertidur di dalam kelas, disebabkan penggunaan gadget yang tidak terkontrol dirumahnya, guru pendamping melaporkan dan bisa kami beritahukan kepada orang tua. Contoh lain ada siswa yang bermain game di dalam kelas, atau berkomunikasi memakai whatsapp dengan lawan jenis, dengan adanya pendamping siswa terkontrol”.¹¹⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh guru pendamping kelas XI-8 yang menjelaskan:

“Tugas dan tanggung jawab guru pendamping. Pertama, mengingatkan siswa-siswi apabila mereka mempunyai hafalan, yang kedua mengawasi mereka disaat proses pembelajaran, misalkan jika ada tugas catatan, kita awasi, apakah siswa-siswi tersebut ada mencatat, atau misalkan saat guru inti meminta tolong untuk mengawasi beberapa siswa, guru pendamping lebih berperan untuk mengawasi siswa, dan mengingatkan siswa apabila mereka mempunyai hafalan”.¹²⁰

Lebih lanjut seorang guru pendamping kelas X-5 mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab guru pendamping itu diarahkan oleh waka kurikulum dan pengajaran, dimana tugas kesehariannya itu mengabsen siswa, melihat siswa yang tidak hadir, kemudian mengkoordinasi kepada orang tua. Tugas yang lainnya juga memandu dan mendampingi siswa dalam pembelajaran secara umum, secara khusus dalam pembelajaran PAI seperti menegur siswa dalam berperilaku, guru pendamping bisa menegur langsung siswa yang bertingkah laku kurang sopan, kemudian tanggung jawab guru pendamping mengetahui

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Qurwati, Guru Pendamping Kelas XI-8 MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

semua aktivitas siswa, ketika ditanya oleh orang tua bagaimana perkembangan siswa, guru pendamping harus mengetahui secara detail bagaimana perkembangan siswa tersebut”.¹²¹

Dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI meliputi mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran, mendidik, membimbing dan membina siswa, mengingatkan siswa-siswi tentang hafalan, mengabsen siswa, berkoordinasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa, menegur siswa dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, yaitu peneliti melihat bahwa benar guru pendamping mengkondusifkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, menyiapkan kelompok belajar bagi siswa-siswi dan membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang mencapai empat puluh peserta didik dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tertib.

Peran sebagai guru pendamping yaitu mendampingi, mengawasi, mengontrol, memotivasi, dan memberikan pendampingan secara khusus kepada siswa yang harus di dampingi dalam hal belajar. Guru Pendamping juga berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran mengatakan:

“Siswa sekarang cenderung kehilangan sosok, dan mereka menjadikan guru pendamping sebagai teladan, seperti dalam menerapkan aturan harus memakai ciput, legging, tidak boleh bermake-up, dengan adanya guru pendamping siswi lebih terkontrol, kalau tidak ada guru pendamping, ada siswi yang bermake-up dibelakang kelas, dikarenakan tidak semua guru sanggup mengontrol kelas, di MAN 1 Banda Aceh siswanya pun ramai”.¹²²

¹²¹ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹²² Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

Begitu juga yang disampaikan oleh guru pendamping kelas X-5 yang mengatakan bahwa:

“Di Madrasah Aliyah Negeri, mempunyai empat mata pelajaran PAI, yaitu Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Guru pendamping selain mendampingi siswa, juga sekaligus mengajarkan siswa tentang pelajaran PAI, seperti dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, guru pendamping bisa menyemangati siswa untuk mengetahui hadis tersebut lebih dalam lagi, dalam mata pelajaran SKI guru pendamping harus lebih mengetahui dari siswa bagaimana sejarah-sejarah kebudayaan Islam, dan siswa boleh bertanya terkait soal-soal yang kurang dipahami saat mengerjakan UKBM kepada guru pendamping”.¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru pendamping kelas X-12 yang bahwa:

“Peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sangat dibutuhkan, karena pendamping itu menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku dalam melakukan segala hal dalam lingkungan madrasah atau di luar madrasah, peran guru pendamping ini bisa membuat karakter siswa berubah menjadi lebih baik, atau dulu yang malas-malasan dalam belajar atau sering tertidur dalam proses pembelajaran dan semacamnya dengan adanya guru pendamping lebih teratur dan siswa lebih terarah dalam kedisiplinan”.¹²⁴

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi peneliti, yaitu peneliti melihat bahwa memang benar guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan, dan meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru pendamping juga menjadi figur yang dicontoh bagi siswa dalam berperilaku, baik segala hal dalam lingkungan madrasah maupun di

¹²³ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

luar madrasah, peran guru pendamping ini bisa membuat karakter siswa berubah menjadi lebih baik.

Dapat dijelaskan guru pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu perkembangan akademik maupun dalam perkembangan non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan ketrampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas secara keseluruhan.

3. Hubungan Profesionalisme

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“Guru pendamping sifatnya tidak mengajar materi pembelajaran PAI, walaupun dia tidak mengajar secara langsung, namun guru pendamping diberikan wewenang dan bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, karena keseharian guru pendamping bersama siswa itu sangat banyak. Oleh karena itu guru pendamping harus menjadi teladan bagi siswa, karena kebaikan tidak bisa hanya disampaikan melalui teori, tetapi harus dicontohkan, Nabi Muhammad SAW saja memberikan contoh suri tauladan, guru pendamping harus menunjukkan bagaimana wibawa seorang

guru pendamping, karakter seorang guru pendamping itu sebagai suri tauladan. Ibu pikir bukan hanya guru PAI saja, karena tugas kita sebagai guru itu membawa cahaya dalam kegelapan, kalau ada siswa yang nakal, kita anggap saja siswa tersebut dalam kegelapan, orang yang didalam kegelapan butuh cahaya walaupun hanya setitik, guru harus bisa membawa cahaya walaupun hanya setitik, guru yang seperti itu yang dibutuhkan MAN 1 Banda Aceh dan dunia pendidikan umumnya, guru yang bisa memberikan kesadaran kepada siswa untuk memperbaiki akhlak, bukankan Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak, itulah tugas kita sebagai seorang guru”.¹²⁵

Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran yang mengatakan bahwa:

“Guru pendamping harus dari sarjana keguruan, MAN 1 Banda Aceh tidak merekrut guru pendamping diluar keguruan. Hubungan profesionalisme guru pendamping dengan kualitas pembelajaran, misalnya salah seorang guru pendamping merupakan lulusan dari prodi Pendidikan Agama Islam, guru pendamping tersebut bisa menunjang pembelajaran, artinya membantu siswa yang belum memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar, contoh lain guru pendamping lulusan prodi bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, siswa bisa menanyakan kepada guru pendamping tentang materi yang kurang dipahami, profesionalismenya pada mata pelajaran tertentu”.¹²⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan guru pendamping kelas X-2 yang menjelaskan bahwa:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

“Tentunya dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru pendamping setidaknya harus menguasai beberapa materi pendidikan agama Islam”.¹²⁷

Lebih lanjut, guru pendamping kelas X-12 juga mengatakan bahwa:

“Kerjasama antara guru pendamping dengan guru PAI sangat baik, Guru PAI yang mengajar membutuhkan metode pembelajaran yang menggunakan alat-alat yang bisa digunakan untuk membuat pembelajaran itu menarik, disitu juga ada turutan tangan guru pendamping agar semuanya berjalan lancar, kerjasama antara profesional guru pendamping dengan guru inti sangat terikat”.¹²⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru pendamping diberikan wewenang dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, oleh karena itu guru pendamping harus menjadi teladan bagi siswa. Guru pendamping harus dari sarjana keguruan, karena hubungan profesionalisme guru pendamping terhadap kualitas pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam memahami pelajaran, siswa bisa menanyakan kepada guru pendamping tentang materi yang kurang dipahami selama proses pembelajaran. Guru pendamping juga membantu guru PAI dalam persiapan pembelajaran dan ikut andil dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru menjadi komponen yang sangat memiliki pengaruh terhadap terwujudnya proses serta hasil pendidikan yang bermutu, yang mana pengajar memegang peranan pokok dalam membangun pendidikan, terlebih yang terselenggara di sekolah secara formal, keberhasilan siswa terlebih dalam kaitannya dengan proses pengajaran juga sangatlah ditentukan oleh seorang pendidik.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Novali Dasmi, Guru Pendamping kelas X-2 MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

4. Pendapat Siswa

Program guru pendamping di madrasah sangat bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Sebagai inisiatif yang melibatkan pendampingan dalam pembelajaran, program ini memungkinkan guru untuk lebih dekat mengenal kebutuhan dan potensi siswa dalam aspek akademik. Dengan adanya program ini, guru pendamping tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam hal perilaku, sikap, dan karakter yang diharapkan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung proses pembentukan karakter yang lebih kuat pada siswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa mengatakan bahwa:

“Program guru pendamping baik, karena tidak semua guru ataupun tutor bisa menertibkan tiga puluh lima sampai empat puluh siswa, program guru pendamping dapat membantu guru-guru, serta dengan adanya guru pendamping menjadikan kelas lebih kondusif”.¹²⁹

Siswa yang lain juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya program ini positif, positifnya saat siswa tidak memahami pelajaran, siswa bisa menanyakan kepada guru pendamping, dan dengan adanya guru pendamping kondisi siswa lebih kondusif”.¹³⁰

Seorang siswa kelas X-4 juga menyampaikan bahwa:

“Guru pendamping sangat dibutuhkan di madrasah, karena disaat guru inti tidak ada, guru pendamping bisa menertibkan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Zavier Al Faruqi, Siswa Kelas X-11 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Amirah Iklil Fatin, Siswa Kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

siswa di kelas, agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar”.¹³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas X-12 mengatakan:

“Guru pendamping sering membantu siswa, saat siswa kurang memahami pelajaran dan dalam menemukan jawaban atau saat guru sedang menjelaskan kepada siswa yang lain, menurut saya program guru pendamping bagus”.¹³²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, yaitu peneliti melihat program guru pendamping sangat bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang mencapai empat puluh peserta didik, sehingga keadaan kelas menjadi lebih kondusif, guru pendamping juga menjadi fasilitator dalam pembelajaran, sehingga program ini memberikan manfaat kepada siswa.

Kesimpulannya, program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping membantu guru inti dalam mengontrol siswa yang mencapai empat puluh peserta didik dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Guru pendamping juga berperan sebagai fasilitator membantu siswa dalam memahami pelajaran. Guru pendamping pun membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang kurang memahami pelajaran serta ikut membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Abna Fayyad Siddiq, Siswa Kelas X-4 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

¹³² Hasil wawancara dengan Athaillah Jammunnasyath, Siswa Kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

4.2.2 Urgensi Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Pada MAN 1 Banda Aceh

Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dikarenakan keadaan kelas yang tidak kondusif. Jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik membuat kondisi kelas tidak kondusif. Pendidik yang memiliki kriteria dengan jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik disediakan guru pendamping setiap kelasnya. Faktor lain yang menyebabkan perlunya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran, yaitu karena guru utama sudah tua, sehingga dibutuhkan guru pendamping untuk membantu guru dalam mengajar, mengawasi, mengontrol, dan memberikan pendampingan serta memberikan dorongan peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dikelas secara keseluruhan. Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan prilakunya. Dengan kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan seluruh pihak terkait, program Guru Pendamping di MAN 1 Banda Aceh berfungsi sebagai program yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun urgensi guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh meliputi:

1. Perlunya Guru Pendamping dalam Proses Belajar Mengajar
Perlunya guru pendamping dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik yang memiliki kriteria dengan jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik disediakan guru pendamping setiap kelasnya. Faktor lain yang menyebabkan perlunya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran, yaitu karena guru utama sudah tua, sehingga dibutuhkan guru pendamping untuk membantu guru dalam mengajar, mengawasi, mengontrol, dan memberikan pendampingan serta memberikan dorongan peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“MAN 1 Banda Aceh sudah melakukan evaluasi diri madrasah, MAN 1 Banda Aceh melihat tantangan, peluang, harapan, dan hambatan, dalam sebuah lembaga hal tersebut harus dianalisa. Dengan MAN 1 ini yang sudah dinobatkan sebagai MAN unggul akademik, dan tuntutan serta keinginan dari lembaga agar siswa-siswi MAN 1 Banda Aceh lulus 100 persen ke universitas yang diinginkan dan dikarenakan ada juga siswa yang tidak melanjutkan pendidikan, dikarenakan keinginan untuk mendapatkan penghasilan secara langsung, sehingga mengharuskan siswa untuk terjun ke masyarakat secara langsung, inilah yang MAN 1 Banda Aceh persiapkan. Karena indikator keberhasilan dari sebuah madrasah aliyah adalah *outcomenya*, bagaimana siswa bisa diterima di universitas hebat, bukan hanya di universitas saat ini, analisa seperti di atas sehingga MAN 1 Banda Aceh membutuhkan tenaga-tenaga guru yang hebat, tenaga-tenaga guru yang memiliki ruh gurunya yang sangat kental, dan faktor jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik per kelas, serta keinginan masyarakat yang menginginkan anaknya berhasil di MAN 1 Banda Aceh dengan sukses, maka MAN 1 Banda Aceh membutuhkan guru pendamping”.¹³³

Pernyataan di atas didukung oleh wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran bahwa:

“Bagi MAN 1 Banda Aceh, guru pendamping itu penting. Hasil yang kita dapat, program UTBK bisa berjalan karena pendampingan guru pendamping. Pada proses pembelajaran pagi, bidang kurikulum dan pengajaran memberikan toleransi kepada guru pendamping untuk tidak berada di dalam kelas, karena ada guru yang ingin mengajar secara langsung tanpa adanya pendampingan, dan karena guru tersebut dapat menguasai kelas. Tetapi pada pembelajaran sore atau UTBK, cenderung guru yang mengajar belum matang atau dewasa, belum bisa mengendalikan siswa, guru tersebut hanya

¹³³ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

mentransfer ilmu saja. Sedangkan siswa yang tertidur dan berbicara tidak ditegur, karena kewajibannya hanya mengajar, ini yang terjadi di waktu dulu, dengan adanya guru pendamping itu bisa diatasi”.¹³⁴

Hasil wawancara dengan seorang guru PAI mengatakan:

“Di MAN 1 Banda Aceh guru pendamping wajib ada di dalam kelas, karena guru mata pelajaran belum memiliki pedagogik yang mempuni, harusnya seandainya memang guru yang mengajar itu mempunyai pedagogik yang sangat mempuni, guru pendamping itu tidak ada di dalam kelas, tetapi faktanya tidak semua seperti itu sehingga guru pendamping itu harus ada di dalam kelas untuk melihat bagaimana jalannya proses pembelajaran, sehingga guru pendamping setiap bulannya bahkan setiap minggu mempunyai laporan, laporan tersebut untuk perubahan. Misalnya guru pendamping boleh menegur guru apabila guru itu tidak mengajar, itu mengontrol supaya siswa tidak lalai dan guru pun tidak tertinggal dengan materi. Pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh lebih terkontrol, dan MAN 1 Banda Aceh sudah mencoba melakukan dengan sistematis itu”.¹³⁵

Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru pendamping kelas X-5 mengatakan:

“Program guru pendamping sangat bermanfaat, karena dengan adanya guru tersebut kita bisa lebih dekat, lebih mengenal, dan lebih mengetahui perkembangan belajar siswa. Guru pendamping mempunyai laporan perkembangan siswa setiap bulannya, terdiri dari kehadiran pagi hari, kehadiran siang, dan kehadiran sore. Bagi siswa yang tidak hadir, karena sakit atau izin, menggunakan laporan perkembangan siswa bisa dievaluasi, siswa tersebut dipanggil dan dipertemukan dengan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Mufazal, Guru PAI MAN 1 Banda Aceh, 28 April 2025

orang tuanya serta wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran untuk mengetahui secara lebih detail masalah siswa tersebut”.¹³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendamping sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, karena perannya yang strategis dalam membantu guru pada proses pembelajaran. Faktor jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik, program madrasah yang harus tercapai, guru mata pelajaran belum memiliki pedagogik yang mempunyai, serta pendekatan untuk lebih mengenal dan lebih mengetahui perkembangan belajar siswa, sehingga MAN 1 Banda Aceh membutuhkan guru pendamping dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh dapat dilihat sebagai upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Guru pendamping berperan aktif dalam mendampingi siswa, guru pendamping berperan sebagai fasilitator, inspirator, dan informator pada proses pembelajaran. Dengan melibatkan seluruh pihak di madrasah, baik guru, kepala madrasah, dan siswa itu sendiri, program guru pendamping berhasil menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, menjadikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“Dalam pelaksanaan program guru pendamping, pihak madrasah semua melakukan manajemen. Manajemen guru pendamping, pertama pihak madrasah melakukan perencanaan, berapa guru pendamping yang dibutuhkan, kemudian bagaimana cara mendapatkan guru pendamping, selanjutnya melaksanakan dengan cara membuat rekrutmen, pihak

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

madrasah membuat rekrutmen secara online, selanjutnya calon guru pendamping mendaftar dan mengikuti berbagai macam SOP yang dilaksanakan pada madrasah, kemudian pihak madrasah mengundang calon guru pendamping untuk melakukan wawancara, selanjutnya melihat bagaimana cara calon guru pendamping mengajar, karena guru pendamping juga sebagai guru, setelah guru pendamping terkonver semuanya dan terinput oleh MAN 1 Banda Aceh, kemudian dibagikan tugas-tugas kepada guru pendamping sesuai hasil dari wawancara, ini dinamakan pengorganisasian, melihat guru pendamping tersebut sesuai di program yang mana, karena program di MAN 1 Banda Aceh ini banyak, seperti kelas olimpiade, kedinasan, Pre-Internasional, jadi pihak madrasah melihat karakter guru pendamping untuk ditugaskan di setiap kelas tersebut. Selanjutnya kami evaluasi, bagaimana perkembangan dari tugas-tugas guru pendamping dan tanggung jawab guru pendamping, kemudian setiap setahun sekali kami upgrade, agar guru pendamping mau mengupgrade diri, jangan hanya di zona aman saja, kemudian ada insentif yang diberikan, insentif ini dari uang masyarakat, karena guru pendamping adalah guru yang dibiayai oleh masyarakat melalui dana komite, sebenarnya guru pendamping bertanggung jawab kepada masyarakat. Masyarakat sangat mengikuti gerak-gerik guru pendamping, diantara kewajiban guru pendamping adalah berkomunikasi melalui whatsapp grup kepada wali siswa, untuk melaporkan perkembangan setiap siswa, itu sangat penting. Jadi ada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi”.¹³⁷

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan seorang guru pendamping bahwa:

“Guru pendamping kedudukannya di bawah wali kelas, dari segi tugas dan tanggung jawab, guru pendamping bisa membantu wali kelas. Wali kelas hanya bisa masuk ke kelas dalam satu minggu dua atau tiga jam pelajaran di kelasnya sendiri,

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

sedangkan guru pendamping standby bersama siswa, maka guru pendamping lebih bisa mengajarkan, mendidik, membimbing, bahkan bisa menegur langsung saat siswa melakukan kesalahan yang melanggar syariat Islam, seperti siswa-siswi yang berpacaran, kehidupan sosial sehari-hari siswa yang harus tertata dalam syariat Islam”.¹³⁸

Hasil wawancara dengan guru pendamping kelas X-12 mengatakan:

“Sangat bagus, ketika ada guru pendamping di dalam kelas semuanya bisa teratur dan terarah, siswa yang mendapat bimbingan mengalami peningkatan dan lebih disiplin, karakter siswa pun mulai berubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik, seperti lebih memperhatikan pembelajaran, disitulah peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI”.¹³⁹

Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru pendamping kelas X-7 mengatakan:

“Dengan adanya guru pendamping, pendekatan kepada siswa-siswi lebih mudah dilakukan, sehingga pembelajaran lebih mudah disampaikan”.¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan dari pelaksanaan program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa program ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pihak madrasah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam pelaksanaan program ini. Guru pendamping berperan aktif dalam mengajar, mendidik, membimbing siswa. Dengan adanya guru pendamping, pendekatan kepada siswa-siswi

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Adisti Humaira Arifa, Guru Pendamping kelas X-7 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

lebih mudah dilakukan, sehingga pembelajaran lebih mudah disampaikan. Hasilnya, siswa yang mendapat bimbingan mengalami peningkatan dan lebih disiplin, karakter siswa pun mulai berubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik, seperti lebih memperhatikan pembelajaran.

4.2.3 Implikasi Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Pada MAN 1 Banda Aceh

Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI terwujud melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping secara aktif mendampingi siswa pada proses pembelajaran, guru pendamping berperan sebagai fasilitator, inspirator, dan informator, guru pendamping juga membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang kurang memahami pelajaran serta ikut membimbing dan memotivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, guru pendamping juga menjadi figur yang dicontoh oleh siswa. Kolaborasi erat antara guru pendamping, guru mata pelajaran, dan wali kelas, memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tertib, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dengan adanya evaluasi berkala dan pendekatan personal, program ini mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan karakter siswa, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Adapun implikasi program guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Pemantauan Program

Kepala madrasah memantau dan mengevaluasi jalannya program guru pendamping melalui berbagai mekanisme yang terstruktur dan terarah. Pemantauan dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin bersama guru pendamping untuk mendiskusikan perkembangan program dan mengevaluasi tantangan yang dihadapi. Kepala madrasah juga melakukan observasi langsung terhadap

kegiatan yang dilaksanakan, seperti mentoring dan diskusi kelompok, untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan perkembangan siswa dari guru pendamping, serta mendapatkan masukan dari siswa dan orang tua mengenai efektivitas program. Melalui pendekatan ini, kepala madrasah dapat memastikan program guru pendamping berjalan sesuai dengan rencana, memberikan dampak positif dan terus ditingkatkan kualitasnya.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan:

“Untuk memantau dan mengevaluasi jalannya program guru pendamping melalui beberapa langkah, yang pertama kehadiran guru pendamping, guru pendamping mempunyai absensi sendiri, kemudian karena tugas dari kepala madrasah ini sangat luas, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari kepala madrasah, salah satu bidang yang sangat intens mengenai guru pendamping adalah bidang kurikulum dan pengajaran. Bagian kurikulum dan pengajaran salah satu wakil bidang yang menguasai tentang semua pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah, semua guru pendamping dibawah koordinasi bidang kurikulum dan pengajaran, meskipun demikian dalam pelaksanaan manajemen, guru pendamping bukan hanya tanggung jawab dari wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, tetapi tanggung jawab semua wakil kepala madrasah sebagai pengelola madrasah dalam membantu kesuksesan MAN 1 Banda Aceh”.¹⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran yang mengatakan:

“Bagian kurikulum dan pengajaran mempunyai tim untuk melakukan pengontrolan, pihak pengajaran memiliki piket yang memantau ke setiap kelas, siapa saja guru pendamping yang tidak ada, terkadang dari siswa juga melaporkan, kemudian dari wali kelas, guru, dan juga dari orang tua, pihak madrasah mendapatkan laporan tentang sosok guru pendamping tersebut.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

Selain itu, kepala madrasah terkadang melakukan observasi langsung, bagian kurikulum dan pengajaran juga mengadakan rapat setiap bulannya untuk menyelesaikan setiap masalah, dan kami juga mempunyai grup whatsapp.¹⁴²

Dengan demikian pemantauan dan evaluasi program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan langkah-langkah strategis dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan efektivitas program. Pemantauan dilakukan dengan beberapa langkah, yang pertama kehadiran guru pendamping, selanjutnya pengontrolan yang dibantu bagian kurikulum dan pengajaran, laporan dari siswa, wali kelas, guru, dan orang tua siswa, observasi langsung, diskusi melalui grup whatsapp dan rapat setiap bulannya. Data dari hasil observasi, diskusi, dan laporan tersebut digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program serta merencanakan perbaikan jika diperlukan. Pendekatan yang sistematis ini memastikan bahwa program guru pendamping tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

2. Keberhasilan Program

Keberhasilan program guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dinilai melalui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah dan guru pendamping mengamati peningkatan kualitas pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi yang diperoleh melalui observasi langsung, laporan dari guru mata pelajaran, serta umpan balik dari siswa dan orang tua menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas program ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, penilaian keberhasilan program dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, dapat tercapai dengan optimal. Sebagaimana

¹⁴² Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

penjelasan dari wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran bahwa:

“Alhamdulillah, bukan hanya kualitas pembelajaran yang meningkat tetapi karakter siswa juga terbina. Semua akhirnya saling menjaga, guru menjaga jam mengajarnya, sehingga tidak ada jam kosong. Guru yang telat masuk mengajar akan mendapat teguran kecuali guru PNS, selama ini guru PNS langsung ditegur oleh kepala madrasah, laporan ini di dapat dari guru pendamping. Program ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan, hasil evaluasi saat ini, tidak ada lagi siswa yang bolos pada pembelajaran sore, dulu kadang-kadang siswa bolos karena tidak ada guru pendamping, petugas piket tidak bisa mengontrol, dan guru yang mengajar di kelas tersebut baru melaporkan sesudah selesai pembelajaran, tetapi dengan adanya guru pendamping, kejadian seperti ini langsung dilaporkan. Permasalahan lain pada waktu istirahat siang, ada siswa-siswa yang keluar dari madrasah, hal ini langsung dilaporkan dan ditindaklanjuti oleh pihak pengajaran. Jadi dengan peraturan seperti ini, menyaring siswa yang mampu bertahan di MAN 1 Banda Aceh, apabila siswa tersebut tidak mampu bertahan, pihak MAN 1 Banda Aceh akan memanggil orang tua dan menyerahkan siswa tersebut kepada orang tuanya. Banyak hal-hal penyimpangan karakter siswa, setelah adanya guru pendamping sedikit terkontrol, seperti siswa-siswi yang berpacaran, yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, ini terdeteksi karena adanya guru pendamping, banyak hal positif yang bisa membantu konsentrasi anak terkontrol dalam pembelajar, melalui segi pendidik, yang didik, dan pihak madrasah merasa sangat terbantu”.¹⁴³

Hal ini juga didukung oleh pernyataan seorang guru pendamping yang mengatakan bahwa:

“Terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, siswa lebih serius dalam belajar, bahkan aktif dalam memberikan pendapat

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

atau berinteraksi dalam pembelajaran PAI, tidak hanya diam dan semacamnya tetapi mulai aktif dan memberikan pendapat dalam pembelajaran”.¹⁴⁴

Lebih lanjut seorang guru PAI kelas XI juga menjelaskan bahwa:

“Keberhasilan program ini sangat banyak. Contohnya siswa-siswi kelas XII sekarang, hampir semua hal siswa-siswi berkonsultasi kepada guru pendamping, misalkan minat masuk perguruan tinggi, siswa-siswi berkonsultasi kepada guru pendamping, guru pendamping mengatur supaya siswa-siswi ini terkontrol, dan memberikan informasi lebih cepat”.¹⁴⁵

Dapat dipahami bahwa penilaian keberhasilan program guru pendamping menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Perubahan terlihat pada peningkatan kedisiplinan, seperti tidak ada lagi siswa yang bolos pada pembelajaran sore, tidak ada lagi siswa-siswi yang berpacaran, siswa lebih serius dalam belajar, bahkan aktif dalam memberikan pendapat atau berinteraksi dalam pembelajaran PAI, dan siswa-siswi yang aktif berkonsultasi kepada guru pendamping mengenai minat masuk perguruan tinggi. Program ini juga berhasil membangun hubungan yang lebih baik antara siswa, guru dan orang tua. Evaluasi rutin melalui observasi, diskusi, dan laporan bulanan menjadi bukti nyata keberhasilan program. Secara keseluruhan, program guru pendamping tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga membentuk karakter siswa.

3. Tolak Ukur

Madrasah menggunakan berbagai indikator atau tolak ukur untuk mengukur keberhasilan program guru pendamping. Salah satu indikator utamanya adalah peningkatan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mufazal, Guru PAI MAN 1 Banda Aceh, 28 April 2025

dalam pembelajaran. Selain itu, hasil observasi langsung yang dilakukan oleh guru pendamping dan kepala madrasah, serta laporan rutin mengenai peningkatan kualitas pembelajaran, menjadi bagian penting dalam proses evaluasi. Madrasah juga mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua, yang memberikan pandangan langsung tentang dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator-indikator ini memastikan bahwa program tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan hasil yang nyata bagi siswa.

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah bahwa:

“Tentu ada beberapa indikator yang pihak madrasah gunakan untuk mengukur keberhasilan program guru pendamping ini. Pihak madrasah memantau peningkatan kualitas pembelajaran siswa melalui laporan dari wali kelas. Laporan ini mencakup evaluasi terkait konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Indikator lainnya adalah tingkat kepuasan orang tua, orang tua siswa sangat terbantu dalam melakukan pengamatan terhadap anak-anaknya, itu menjadi bukti bahwa program ini berhasil”.¹⁴⁶

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran mengatakan:

“Indikator yang pihak madrasah gunakan untuk mengukur keberhasilan program guru pendamping adalah peningkatan dalam hal konsentrasi belajar, kedisiplinan dan pembentukan karakter. Setiap bulannya, pihak madrasah mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan siswa dan menilai sejauh mana efektivitas program guru pendamping”.¹⁴⁷

Seorang guru pendamping kelas X-5 juga menyampaikan bahwa:

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

“Selain pengamatan langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa, pihak madrasah juga melihat dalam hal perkembangan akhlak siswa.”¹⁴⁸

Lebih lanjut, guru pendamping kelas X-12 juga mengatakan bahwa:

“Indikator keberhasilan program guru pendamping yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran seperti siswa yang serius dalam belajar dan aktif dalam memberikan pendapat atau berinteraksi dalam pembelajaran”.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan keberhasilan program guru pendamping diukur melalui berbagai indikator, seperti perubahan positif terhadap kualitas pembelajaran, termasuk peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui laporan bulanan dari guru pendamping, observasi langsung, dan laporan siswa. Selain itu, umpan balik dari orang tua, menjadi salah satu bukti penting dari dampak positif program terhadap siswa. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

4. Perubahan Positif

Setelah program guru pendamping terlaksanakan, perubahan positif terhadap kualitas pembelajaran sangat terlihat. Siswa menjadi lebih konsentrasi, aktif, dan semangat dalam pembelajaran. Misalnya, siswa lebih serius dalam belajar, bahkan aktif dalam memberikan pendapat atau berinteraksi dalam pembelajaran PAI. Dalam hal perilaku dan karakter, siswa juga menjadi lebih disiplin, sebelumnya beberapa siswa bolos pada pembelajaran sore, tetapi kini mereka lebih konsisten hadir dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak ada lagi siswa-siswi yang berpacaran, yang

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

mencerminkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, berdasarkan hasil evaluasi yang sudah pihak madrasah lakukan, bukan hanya pada tingkat lembaga madrasah, tetapi juga laporan-laporan dari wali siswa, laporan-laporan dari siswa, bahwa kebermanfaatan guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh itu sangat diperlukan dan sangat penting. Siswa sangat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru pendamping, dan juga orang tua merasa sangat terbantu dalam memantau anak-anaknya, dan ketika siswa-siswi bermasalah, data utama yang diambil adalah melalui guru pendamping, dan dari pihak lembaga pun merasakan guru pendamping sangat bermanfaat”.¹⁵⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari guru pendamping kelas X-5 bahwa:

“Saya simpulkan ada perubahan positif pada kualitas pembelajaran PAI, dengan adanya guru pendamping siswa lebih bersemangat dan lebih aktif, jika ada siswa yang introvert pun bisa kita selesaikan dengan prosedur yang sudah ditetapkan, seperti pemanggilan siswa secara pribadi oleh pendamping, kalau guru pendamping tidak mampu, akan diserahkan kepada wali kelas, jika wali kelas tidak mampu, akan diserahkan kepada Bimbingan Konseling, selanjutnya kepada wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran. Ada interaksi kuat antara guru pendamping dan wali kelas dalam hal perkembangan akhlak siswa, mungkin di rumah siswa kurang berinteraksi dengan orang tua, di madrasah bisa diubah, dari siswa yang sebelumnya kurang berani, berubah lebih berani dalam hal belajar khususnya dalam hal pelajaran agama”.¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Silatur Rahmi, Guru Pendamping kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

Begitu juga hasil wawancara dengan guru pendamping kelas X-12 yang mengatakan bahwa:

“Di kelas yang saya dampingi banyak perubahan positif, walaupun ada beberapa yang belum berubah, terlihat bahwa siswa-siswi mulai aktif dan semangat dalam belajar, ada yang memberikan saran satu sama lain, melakukan diskusi, juga menyampaikan pendapat masing-masing saat pembelajaran PAI berlangsung”.¹⁵²

Lebih lanjut, guru pendamping kelas X-2 menjelaskan bahwa:

“Tentunya banyak perubahan positif bagi peserta didik, salah satunya siswa-siswi lebih fokus untuk belajar, dan banyak motivasi yang masuk kepada siswa-siswi tersebut”.¹⁵³

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan siswa kelas X-11 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya guru pendamping dapat meningkatkan fokus belajar, dikarenakan kelas lebih tertib, apabila keadaan kelas tidak tertib, akan mengganggu fokus belajar. Program guru pendamping terbukti efektif, karena bisa meningkatkan kualitas pembelajar, meningkatkan fokus dan konsentrasi, sehingga program ini dinyatakan berhasil”.¹⁵⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa kelas X-12 mengatakan bahwa:

“Program guru pendamping membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, karena guru pendamping tegas dalam pembelajaran, guru pendamping mendidik kami untuk memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi

¹⁵² Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Novali Dasmi, Guru Pendamping kelas X-2 MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Zavier Al Faruqi, Siswa Kelas X-11 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

pembelajaran. Sehingga menimbulkan kenyamanan dalam proses pembelajaran”.¹⁵⁵

Siswa kelas X-4 juga menyatakan bahwa:

“Program guru pendamping sangat bermanfaat, karena pada kebiasaannya kelas ribut karena tidak ada pendampingan dari guru pendamping. Seperti siswa yang keluar kelas apabila tidak ada guru, sehingga mengganggu kelas disampingnya, sedangkan dengan adanya guru pendamping keadaan kelas lebih kondusif”.¹⁵⁶

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu peneliti melihat bahwa siswa lebih konsentrasi, aktif, dan semangat dalam pembelajaran. Dapat dipahami dari uraian ini adalah bahwa program guru pendamping telah berhasil membawa perubahan positif pada kualitas pembelajaran. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan berbagai tolak ukur seperti laporan bulanan, umpan balik dari orang tua untuk mengevaluasi program ini. Guru pendamping juga menyaksikan perubahan nyata, seperti siswa lebih bersemangat dan lebih aktif serta lebih fokus dalam pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

5. Metode Khusus

Madrasah menggunakan beberapa alat dan metode khusus untuk mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran PAI dalam program guru pendamping. Salah satunya adalah laporan bulanan yang disusun oleh guru pendamping, yang mencatat peningkatan aktivitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Selain itu, observasi langsung dilakukan oleh guru pendamping dan kepala madrasah untuk memantau proses pembelajaran siswa. Metode lain

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Athaillah Jammunnasyath, Siswa Kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Abna Fayyad Siddiq, Siswa Kelas X-4 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

yang digunakan adalah umpan balik dari siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai perubahan yang terjadi. Evaluasi juga melibatkan rapat rutin antara guru pendamping dan kepala madrasah untuk membahas perkembangan siswa berdasarkan data yang dikumpulkan, sehingga perencanaan ke depan dapat lebih terarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan:

“Program guru pendamping mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi langsung oleh guru pendamping terhadap konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik dari orang tua dalam diskusi dan refleksi tentang peningkatan kualitas pembelajaran seperti perubahan semangat dan keaktifan dalam belajar.”¹⁵⁷

Lebih lanjut wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran, pihak madrasah menggunakan observasi langsung di kelas dan di luar kelas. Pihak madrasah juga melibatkan sesama guru untuk melihat perubahan konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.”¹⁵⁸

Guru pendamping kelas X-12 menyampaikan bahwa:

“Selain observasi, pihak madrasah menggunakan laporan bulanan yang disusun oleh guru pendamping. Laporan ini berisi peningkatan aktivitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.”¹⁵⁹

Guru pendamping kelas X-7 mengungkapkan bahwa:

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Zakiah Munthe, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran MAN 1 Banda Aceh, 29 April 2025

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Zulfahmi, Guru Pendamping kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

“Pihak madrasah juga menggunakan umpan balik dari orang tua, pihak madrasah harus berkomunikasi secara baik dengan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai perubahan yang terjadi terhadap perkembangan siswa”.¹⁶⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa:

“Guru pendamping membimbing, mengarahkan, dan menasehati siswa yang belum memahami pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru pendamping. Guru pendamping mengajari siswa secara khusus sehingga siswa tersebut memahami pelajaran”.¹⁶¹

Seorang siswa kelas juga menyampaikan bahwa:

“Guru pendamping membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, guru pendamping juga mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya yang belum selesai, dan menertibkan kelas sebelum dimulainya pembelajaran”.¹⁶²

Dapat dijelaskan bahwa dalam program guru pendamping, madrasah menggunakan berbagai alat dan metode untuk mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh guru pendamping terhadap konsentrasi, keaktifan, dan semangat siswa dalam pembelajaran, serta umpan balik dari sesama guru mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, catatan perkembangan individu dibuat setiap bulan untuk mencatat aktivitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Semua metode ini bertujuan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Adisti Humaira Arifa, Guru Pendamping kelas X-7 MAN 1 Banda Aceh, 14 Mei 2025

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Abna Fayyad Siddiq, Siswa Kelas X-4 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

¹⁶² Hasil wawancara dengan Muhammad Zavier Al Faruqi, Siswa Kelas X-11 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

Setelah terlaksananya program guru pendamping, siswa merasakan banyak perubahan positif dalam kualitas pembelajaran, terutama dalam hal konsentrasi, keaktifan, dan semangat. Banyak siswa yang sebelumnya kurang konsentrasi, kini mulai lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu mereka juga menunjukkan perubahan seperti lebih aktif dan semangat dalam belajar, aktif dalam memberikan pendapat atau berinteraksi dalam pembelajaran, dan aktif berkonsultasi kepada guru pendamping mengenai minat masuk perguruan tinggi. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa bahwa:

“Setelah terlaksana program guru pendamping, siswa merasa lebih nyaman. Dalam proses pembelajaran keadaan kelas lebih kondusif, tidak ribut, dan fokus kepada guru yang sedang menjelaskan pelajaran”.¹⁶³

Siswa yang lain juga menyampaikan bahwa:

“Yang saya rasakan adalah kenyamanan dalam belajar, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai pelajaran”.¹⁶⁴

Program guru pendamping telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Para siswa melaporkan peningkatan dalam konsentrasi, keaktifan, dan semangat dalam belajar. Mereka lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar, aktif dalam memberikan pendapat atau berinteraksi dalam pembelajaran, dan aktif berkonsultasi kepada guru pendamping mengenai minat masuk perguruan tinggi. Semua perubahan ini mencerminkan kesuksesan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Abna Fayyad Siddiq, Siswa Kelas X-4 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Athaillah Jammunnasyath, Siswa Kelas X-12 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

Program guru pendamping juga meningkatkan aktivitas keagamaan, dengan terlaksananya program guru pendamping, aktivitas keagamaan di madrasah lebih kondusif, siswa lebih terkontrol dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kegiatan membaca Surat Yasin setiap hari Jumat, program khatam harian, program mengaji sebelum belajar, dan pada peringatan hari besar Islam. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan aktivitas keagamaan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan:

“Peningkatan aktivitas keagamaan sudah menjadi program dari MAN 1 Banda Aceh, tetapi dalam pelaksanaan program keagamaan itu sangat terbantu dengan adanya guru pendamping, misalnya membaca surat yasin setiap hari jum’at. Membaca surat Yasin diadakan di lapangan madrasah, berkumpulnya siswa-siswi di lapangan menjadi tanggung jawab dari wali kelas dan guru pendamping. Program lainnya yaitu khatam harian, setiap hari siswa-siswi mengaji dari juz pertama sampai khatam 30 juz, siswa-siswi juga mengaji sekitar 5 sampai 10 menit sebelum jam belajar, siswa-siswi mengadakan syukuran di kelas sambil berdo’a khatam Al-Qur’an, inilah salah satu program keagamaan di madrasah, ada lagi program-program seperti peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, peran dari guru pendamping sangat membantu”.¹⁶⁵

Lebih lanjut guru pendamping kelas X-2 mengatakan bahwa:

“Tentunya dengan adanya program guru pendamping aktivitas keagamaan lebih terkontrol, seperti hari Jumat ada pembacaan Surat Yasin bersama, jadi siswa lebih terkontrol, tidak ada lagi siswa-siswa yang tidak mengikuti program tersebut”.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nursiah, Kepala MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Novali Dasmi, Guru Pendamping kelas X-2 MAN 1 Banda Aceh, 15 Mei 2025

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan siswa kelas X-5 juga menyampaikan bahwa:

“Setiap pagi siswa diharuskan membaca Al-Qur’an, dan guru pendamping mengontrol program pengajian tersebut, dan pada hari Jumat ada program baca yasin bersama, guru pendamping juga mengontrol siswa-siswi untuk mengikuti pengajian”.¹⁶⁷

Dengan demikian, program guru pendamping meningkatkan aktivitas keagamaan di madrasah. Guru pendamping sangat membantu pelaksanaan program keagamaan pada madrasah. Dengan adanya program guru pendamping aktivitas keagamaan lebih terkontrol.

Keberhasilan program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai indikator yang signifikan. Program ini berhasil menciptakan perubahan positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, seperti konsentrasi, keaktifan, dan semangat dalam belajar. Kepala madrasah menggunakan berbagai tolak ukur seperti laporan bulanan dari guru pendamping, observasi langsung, dan laporan siswa, untuk mengevaluasi program ini. Umpan balik dari orang tua, menjadi salah satu bukti penting dari dampak positif program terhadap siswa. Secara keseluruhan, program guru pendamping tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik, sehingga siswa mampu menjadi individu yang lebih baik. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Kesimpulan dari pelaksanaan program guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Program ini berhasil menciptakan perubahan positif terhadap kualitas pembelajaran seperti peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara terstruktur,

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Amirah Iklil Fatin, Siswa Kelas X-5 MAN 1 Banda Aceh, 28 Mei 2025

seperti observasi langsung dan umpan balik dari orang tua, juga menunjukkan bahwa program ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian program guru pendamping tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka secara menyeluruh.

4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.3.1 Pengaruh Guru Pendamping Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Pada MAN 1 Banda Aceh

Guru pendamping merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi pelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru pendamping dituntut memiliki sejumlah kompetensi utama yang tidak hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga aspek kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Hal ini diperkuat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 26, yang menyatakan bahwa guru pendamping harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik, kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru pendamping yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memahami karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, menyusun strategi pembelajaran yang adaptif dan interaktif, memberikan penilaian secara objektif dan konstruktif terhadap perkembangan belajar peserta didik. Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas dan jati diri guru pendamping. Seorang guru pendamping yang baik harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemandirian. Konsisten dalam bertindak adil terhadap semua peserta didik, menunjukkan empati dan kepekaan terhadap kondisi emosional peserta didik. Kompetensi profesional, kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran dan wawasan keilmuan yang mendalam. Guru pendamping perlu memahami

substansi materi pembelajaran secara mendalam, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan bidangnya, mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan daya tarik belajar peserta didik. Kompetensi Sosial, kompetensi ini meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Guru pendamping yang memiliki kompetensi sosial mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat, berperan aktif dalam lingkungan sosial sekolah, menunjukkan toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan dalam interaksi sosial.

Selain kompetensi formal di atas, guru pendamping juga dituntut memiliki kecerdasan emosional, yaitu kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain. Kecerdasan emosional ini ditunjukkan melalui kesabaran dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai karakteristik, cepat tanggap (responsif) terhadap kebutuhan dan masalah peserta didik, ketegasan dan kedisiplinan dalam menegakkan aturan kelas, ketekunan dan keuletan dalam membimbing peserta didik hingga mencapai tujuan belajar, ketelitian dan pemahaman psikologis, terutama dalam menyikapi dinamika emosi dan perilaku peserta didik. Guru pendamping bukan hanya sekadar asisten dalam proses belajar mengajar, melainkan merupakan sosok profesional yang berperan strategis dalam membimbing dan memfasilitasi peserta didik. Oleh karena itu, pemenuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta penguasaan kecerdasan emosional menjadi prasyarat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas peran guru pendamping dalam dunia pendidikan.

Guru pendamping tidak hanya bertugas di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga aktif mendampingi siswa di luar jam pelajaran. Hal ini mencakup keterlibatan dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pembinaan sikap sosial siswa di luar kegiatan akademik formal. Tugas ini menunjukkan bahwa guru pendamping berperan sebagai pembina karakter siswa secara holistik. Guru pendamping tidak sekadar membantu proses belajar, namun juga berperan dalam

mendidik (transfer nilai dan sikap), membimbing (pembinaan mental dan emosional), serta membina (penguatan sikap dan akhlak) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendamping adalah sosok yang dekat dengan siswa dalam pengembangan kepribadian dan spiritualitas mereka.

Dalam konteks madrasah, kegiatan menghafal Al-Qur'an atau materi agama merupakan bagian penting dari kurikulum. Guru pendamping memiliki peran untuk memantau, mengingatkan, dan memotivasi siswa dalam menjaga hafalan mereka, yang berarti turut aktif dalam pembinaan spiritual siswa. Tugas administratif seperti pencatatan kehadiran siswa juga menjadi tanggung jawab guru pendamping. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan penuh tanggung jawab, sekaligus sebagai bentuk pengawasan awal atas kedisiplinan siswa. Guru pendamping menjadi jembatan komunikasi antara madrasah dan orang tua dalam hal perkembangan akademik maupun perilaku siswa. Tugas ini penting agar orang tua dapat terlibat aktif dalam pembinaan siswa dan mengetahui kemajuan anak mereka. Guru pendamping juga berperan dalam menegur siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah. Peneguran ini tidak hanya bertujuan menghentikan perilaku yang tidak baik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru pendamping bertugas mengkondusifkan suasana kelas, memastikan siswa siap secara fisik dan mental untuk belajar. Hal ini mendukung efektivitas guru inti dalam menyampaikan materi dengan baik dan tertib. Guru pendamping mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau kebutuhan pembelajaran untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Tugas ini membantu menciptakan dinamika belajar yang aktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru pendamping mendukung guru inti terutama pada kelas yang jumlah siswanya mencapai empat puluh peserta didik. Dengan demikian, kontrol kelas menjadi lebih optimal, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan efisien, tertib, dan menyeluruh. Guru pendamping juga berkontribusi dalam merancang pembelajaran dan

mengevaluasi hasil belajar siswa bersama guru inti. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan, tapi juga dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran.

Salah satu tugas utama guru pendamping adalah mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam, selaras dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Ini menjadikan guru pendamping sebagai bagian penting dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru pendamping tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan edukatif, mencakup aspek pembelajaran, kepribadian, moral, serta pengembangan spiritual siswa. Mereka adalah mitra guru inti sekaligus pembina siswa yang berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan religius.

Guru pendamping memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Banda Aceh. Peran ini tidak hanya terbatas pada membantu penyampaian materi, namun juga mencakup pendampingan secara psikologis, moral, dan karakter siswa. Tugas utama guru pendamping adalah membantu siswa dalam memahami makna atau isi dari setiap pokok materi PAI secara mendalam. Hal ini sangat penting mengingat mata pelajaran PAI tidak hanya berisi teori, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan pembentukan akhlak. Guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan mereka mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Guru pendamping juga menjadi tempat bertanya bagi siswa ketika ada materi yang kurang dipahami, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Selain sebagai fasilitator pembelajaran, guru pendamping juga berfungsi sebagai panutan dalam sikap dan perilaku. Siswa seringkali meniru sikap orang dewasa di sekitarnya, terutama mereka yang dianggap berwibawa dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti guru pendamping. Oleh karena itu, guru pendamping harus mampu menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan

etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, guru pendamping harus bisa menunjukkan keteladanan yang nyata agar dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam, guru pendamping diberi tanggung jawab untuk turut membentuk akhlak dan karakter siswa. Proses pembentukan ini tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui pendekatan pribadi, keteladanan, dan pengawasan terhadap perilaku siswa secara langsung. Dengan begitu, guru pendamping memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik, guru pendamping harus berasal dari latar belakang pendidikan keguruan. Profesionalisme sangat berpengaruh terhadap efektivitas peran yang dijalankan. Guru pendamping yang profesional mampu memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas dengan baik, serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Profesionalisme guru pendamping sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru pendamping yang memiliki kompetensi lengkap dan sikap profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peran guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Tidak hanya sebagai pendamping materi, guru pendamping juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan interaksi yang intensif. Oleh karena itu, pemenuhan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional menjadi syarat mutlak untuk memastikan peran tersebut berjalan optimal dan memberi pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

4.3.2 Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), MAN 1 Banda Aceh memandang perlunya kehadiran guru pendamping sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Keputusan ini tidak muncul tanpa dasar, melainkan didasarkan pada berbagai faktor internal madrasah yang memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi kebutuhan akan guru pendamping adalah jumlah siswa yang mencapai empat puluh peserta didik setiap kelas. Kondisi ini menyulitkan guru utama untuk secara maksimal memperhatikan perkembangan individu masing-masing siswa. Dalam kelas yang padat, interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali terabaikan. Kehadiran guru pendamping memungkinkan terjadinya bimbingan yang lebih personal dan intensif, khususnya bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Madrasah memiliki program-program pendidikan dan pembinaan karakter yang harus tercapai dalam waktu dan kurikulum yang terbatas. Program-program tersebut mencakup target akademik, pengembangan nilai-nilai Islam, pembinaan akhlak, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran PAI. Karena itu, guru utama tidak mungkin bekerja sendiri. Guru pendamping hadir untuk membantu memastikan bahwa program-program tersebut dapat terlaksana secara optimal, baik dalam aspek administratif maupun teknis pelaksanaan pembelajaran.

Faktor lain yang turut memperkuat urgensi guru pendamping adalah belum semua guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Kemampuan pedagogik sangat penting untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam situasi ini, guru pendamping menjadi pelengkap dalam mendukung metode pembelajaran, menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, serta memberikan pendekatan-pendekatan alternatif dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa. Peran guru pendamping juga sangat penting dalam mengenali karakter dan perkembangan belajar siswa secara individu. Guru utama yang terbebani dengan banyak tugas seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan personal. Guru

pendamping dapat menjalankan fungsi tersebut dengan lebih fleksibel, seperti memberikan bimbingan belajar tambahan, memotivasi siswa, dan melakukan evaluasi perkembangan sikap dan pemahaman keagamaan siswa di luar jam pelajaran formal. Dalam beberapa kasus, guru utama yang sudah berusia lanjut menghadapi tantangan fisik dan mental dalam mengelola kelas yang dinamis. Mereka mungkin tidak seaktif atau setanggap guru yang lebih muda dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan siswa zaman sekarang. Oleh karena itu, guru pendamping menjadi semacam "mitra kerja" yang bisa mengimbangi keterbatasan tersebut, khususnya dalam hal penggunaan teknologi, dinamika komunikasi, dan pendekatan kontemporer terhadap siswa.

Program guru pendamping tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping dapat memperkuat implementasi materi ajar, menanamkan nilai-nilai spiritual secara lebih menyentuh, serta memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna. Dengan keterlibatannya secara aktif, guru pendamping membantu menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan guru pendamping di MAN 1 Banda Aceh merupakan respons terhadap berbagai tantangan dan realitas di lapangan. Mulai dari jumlah siswa yang banyak, tuntutan program madrasah, keterbatasan pedagogik guru, sampai faktor usia guru utama. Semua itu menjadi landasan kuat bahwa keberadaan guru pendamping bukan hanya sekadar membantu proses teknis pembelajaran, tetapi juga menjadi kunci penting dalam mendorong kualitas pembelajaran PAI yang lebih baik, holistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun dan melaksanakan program guru pendamping secara terencana dan sistematis. Proses manajemen program ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan, madrasah menetapkan tujuan program, kriteria pemilihan guru pendamping, serta menyusun strategi dan

tahapan pelaksanaan. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Pelaksanaan,

dalam tahap ini, guru pendamping ditempatkan untuk mendampingi siswa secara langsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan mencakup bimbingan akademik, kedisiplinan, dan pembentukan karakter. Pengorganisasian, madrasah mengatur peran dan tanggung jawab masing-masing guru pendamping, untuk kelas olimpiade, kedinasan, Pre-Internasional, berdasarkan karakter guru pendamping. Evaluasi, madrasah melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Evaluasi ini meliputi peningkatan hasil belajar siswa, perubahan perilaku, serta respon guru dan siswa terhadap keberadaan guru pendamping.

Kehadiran guru pendamping membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru pendamping mempermudah proses pendekatan kepada siswa, terutama yang mengalami hambatan belajar atau masalah kedisiplinan. Pendekatan yang lebih humanis dan intensif memungkinkan pemahaman karakter siswa yang lebih baik. Materi pembelajaran menjadi lebih mudah diterima karena guru pendamping memberikan penjelasan tambahan atau bantuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan. Terjadi perubahan positif pada siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, perhatian terhadap pelajaran, serta sikap dan akhlak yang lebih baik. Guru pendamping tidak hanya mendampingi dalam aspek akademik, tetapi juga membantu membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah, membentuk karakter, serta melatih keterampilan dan potensi siswa secara individual.

Melalui perencanaan dan pelaksanaan program guru pendamping yang matang, madrasah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru pendamping memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa dalam memahami pelajaran, membentuk karakter yang positif, serta mengembangkan potensi diri siswa. Dengan demikian, program ini bukan hanya solusi terhadap

kendala pembelajaran, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

4.3.3 Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh

Program guru pendamping di madrasah terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai perubahan positif yang terjadi baik dalam sikap, perilaku, maupun prestasi siswa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa. Perubahan yang sangat terlihat, antara lain tidak ada lagi siswa yang bolos pada pembelajaran sore, yang menunjukkan peningkatan komitmen dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, menurunnya perilaku menyimpang, seperti tidak adanya lagi siswa-siswi yang berpacaran di lingkungan sekolah, menandakan keberhasilan pembinaan karakter dan nilai-nilai moral Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI dan pengawasan guru pendamping, siswa lebih serius dan fokus dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tertib.

Program ini juga membawa dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif memberikan pendapat dan berinteraksi saat pembelajaran PAI berlangsung. Ini menandakan bahwa guru pendamping berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif. Siswa mulai terbuka berkonsultasi, khususnya terkait minat dan cita-cita mereka, seperti keinginan masuk ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru pendamping tidak hanya berperan dalam akademik, tetapi juga dalam pengembangan diri dan perencanaan masa depan siswa.

Guru pendamping memiliki peran penting dalam mendukung guru utama (guru inti) dalam proses pembelajaran. Membantu mengontrol siswa, terutama ketika jumlah yang mencapai empat puluh peserta didik per kelas. Ini memastikan bahwa penyampaian

materi oleh guru inti tidak terganggu dan berjalan dengan tertib. Mengawasi dan mengontrol siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu siswa yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Guru pendamping mengambil peran sebagai pendamping akademik individual untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat, terutama kepada siswa yang kurang memahami materi PAI, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan memperbaiki pemahamannya. Guru pendamping juga berperan dalam mendampingi siswa di luar kegiatan intrakurikuler, terutama pada mata pelajaran yang dirasa sulit. Pendampingan ini memperkuat proses pembelajaran formal dan memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami materi melalui kegiatan nonformal.

Program guru pendamping di madrasah tidak hanya memperkuat proses pembelajaran PAI secara akademik, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, dan pengembangan potensi siswa. Melalui pendekatan personal, pengawasan intensif, serta bimbingan yang menyeluruh, guru pendamping menjadi mitra strategis guru inti dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tertib, dan bermakna. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa peran guru pendamping sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Program guru pendamping terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Dampak positif ini terlihat melalui perubahan perilaku belajar siswa yang mencerminkan keberhasilan program secara menyeluruh. Dengan adanya guru pendamping, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan terkendali. Guru pendamping membantu siswa untuk tetap fokus pada materi pembelajaran, khususnya bagi siswa yang sebelumnya mudah terdistraksi. Kehadiran guru pendamping dalam kelas memberikan pengawasan tambahan yang mampu menjaga perhatian siswa agar tetap terpusat pada pelajaran. Guru pendamping mampu menciptakan suasana yang lebih interaktif. Siswa tidak lagi pasif dalam proses belajar, melainkan lebih aktif bertanya,

berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan tidak hanya menjadi pendengar dalam kelas. Guru pendamping berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dukungan emosional dan psikologis yang diberikan guru pendamping kepada siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan belajar yang lebih tinggi, terutama pada mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Selain konsentrasi, guru pendamping juga membantu siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan menjaga arah pembelajaran tetap sesuai dengan target yang ditetapkan. Siswa menjadi lebih fokus dalam menyerap materi dan memahami ajaran-ajaran Islam yang diajarkan melalui pelajaran PAI.

Keberhasilan program guru pendamping dalam meningkatkan konsentrasi, keaktifan, semangat, dan fokus siswa membuktikan bahwa program ini sangat efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Guru pendamping bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bermakna. Melalui pendekatan yang intensif dan personal, program ini berhasil membawa perubahan positif dalam perilaku dan prestasi belajar siswa.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. KESIMPULAN

1. Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. Guru pendamping membantu siswa untuk lebih memahami makna atau arti pada setiap pokok materi yang disampaikan, dan meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis. Guru pendamping mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran. Guru pendamping mendidik, membimbing dan membina siswa, serta mengingatkan siswa-siswi tentang hafalan. Guru pendamping juga membantu guru PAI dalam persiapan pembelajaran dan ikut andil dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Urgensi Guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah 1 Banda Aceh sangat dibutuhkan, karena perannya yang strategis dalam membantu guru pada proses pembelajaran. Faktor jumlah siswa yang banyak, program madrasah yang harus tercapai, guru mata pelajaran belum memiliki pedagogik yang mumpuni, serta pendekatan untuk lebih mengenal dan lebih mengetahui perkembangan belajar siswa, sehingga MAN 1 Banda Aceh membutuhkan guru pendamping dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh dapat dilihat dari berbagai indikator yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat dalam pembelajaran. Kepala madrasah menggunakan berbagai tolak ukur termasuk laporan bulanan dari guru pendamping, observasi langsung,

dan laporan siswa. Selain itu, umpan balik dari orang tua, menjadi salah satu bukti penting dari dampak positif program terhadap siswa. Secara keseluruhan, program guru pendamping tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa. Semua perubahan ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

5.2. SARAN

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan membahas lebih lanjut tentang pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.
2. Selain faktor jumlah siswa yang banyak, program madrasah yang harus tercapai, guru mata pelajaran yang belum memiliki pedagogik yang mempuni, serta pendekatan untuk lebih mengenal dan lebih mengetahui perkembangan belajar siswa, diharapkan kepada peneliti selanjutnya membahas lebih detail tentang hal-hal lain yang dianggap sebagai urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.
3. Selain peningkatan konsentrasi, keaktifan, dan semangat dalam pembelajaran, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut mengenai implikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andia Fatmaliana, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VII', 1.3 (2022), pp. 168–74
- Arimbi Nur Aurina, dan Zulkarnaen, 'Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6791–6802, doi:10.31004/obsesi.v6i6.3450
- Abdul Aziz, dan Supratman Zakir, 'Tantangan Ilmu Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022), pp. 1070–77 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>>
- Indah Wahyu Ningsih, dkk, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Tahsinia*, 5.1 (2024), pp. 23–37
- Endrianto, Tarmizi, 'Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang', *Jurnal Studia Administrasi*, 3.1 (2021), pp. 46–57, doi:10.47995/jian.v3i1.52
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Faiz Zahfa, dkk, 'Faktor-Faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Di Indonesia', *Journal of Innovative Research*, 02 (2025), pp. 252–61 <<https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>>.
- Farraz Aulia Ihsan, dkk, 'Kelemahan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia : Penyebab Dan Solusi', *Journal Of Innovative Research*, 02 (2025), pp. 262–74.

- Lusiana Eka Putri, Hapidin, dan Sri Wulan, 'Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 Di Lembaga Paud', 2020
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Helmina Dewi, Wiwik, dan Dedi Lazwardi, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital', *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2022), pp. 54–61, doi:10.58561/mindset.v1i1.29
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Arfhan. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasda press.
- Ine Rahayu Purmaningsih, Tedi Purbangkara. 2022. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Istiqomah, Murniati, Fadllul Anisa Zahru, dan Nur Wakhidah Fadhilaturrahmah, 'Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16.2 (2022), pp. 122–26, doi:10.26877/mpp.v16i2.12214
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023*.
- Lexi J. Moleong. 1993. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lusianawati Eka Putri, Hapidin, Sri Wulan, 'Kompetensi Guru Pendamping Muda Dalam Pembelajaran 4.0 Di Lembaga Paud'. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*. Banjarmasin: Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Maghfiroh, Nisaul, dan Ilyas Rozak Hanafi, 'Peran Metode

- Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2023), pp. 236–44, doi:10.58561/mindset.v2i1.74
- Mokoagow, Samjural, 'Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), pp. 20–26, doi:10.30984/jeer.v1i1.39
- Muhaemin, Ayi Nanang, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen', 2 (2023)
- Nadeak, Sanjay, 'Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13, Implikasi Bagi Gereja Masa Kini', *Jurnal Imparta*, 1.1 (2022), pp. 40–54, doi:10.61768/ji.v1i1.20
- Nadhiroh S, dan Anshori I, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), pp. 56–68 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>>
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Rini Susilawati, 'Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta)', *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2020), doi:10.51277/keb.v15i2.76.
- Rofiq, Nur, dan Sigit Tri Utomo, 'Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), pp. 72–84, doi:10.54437/alidaroh.v3i1.56
- Utarry Telung, Michael Mantiri, dan Josef Kairupan, 'Issn : 2337 - 5736', 3.3 (2019), pp. 1–8
- Shaleha, Kharida, dan Dewi Sartika Panggabean, 'Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD

Siburbur Kabupaten Tapanuli’, pp. 35–46

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Rini, ‘Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta)’, *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2020), doi:10.51277/keb.v15i2.76

Sutrisno Hadi. 2018. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi.

Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Zahirah, Mutiara, Universitas Negeri Makassar, Article Info, Peran Guru, Motivasi Belajar, and Strategi Pengajaran, ‘Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK’, 7 (2024), pp. 14–21



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 133/Un.08/Ps/01/2025

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2025.
2. Surat Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 04 Februari 2025.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed
2. Dr. Silahuddin, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Muhammad Rizki

N I M : 231003042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Signifikansi Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI pada Siswa MAN 1 Banda Aceh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 06 Februari 2025.

Direktur

Eka Srimulyani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-750/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MAN 1 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 231003042

Nama : MUHAMMAD RIZKI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : TONGKOL PEUSANGAN LAKSANA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **SIGNIFIKANSI GURU PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA MAN 1 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 15 April 2025

An. Direktur

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Agustus 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH**

Jalan Pocut Baren No.116 Kelurahan Keuramat Kecamatan Kuta Alamn Banda Aceh
Laman: manmodelbna.sch.id, Pos-el: mandelbandaaceh@gmail.com

Nomor : B-1352/Ma.01.90/TL.00/6/2025
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

18 Juni 2025

Yth. Ketua Prodi Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat Ketua Prodi PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : 580/Un.08/S2-PAI/11/2024 tanggal, 28 November 2024, perihal permohonan Izin Melakukan Penelitian, maka dengan ini Kepala MAN 1 Banda Aceh menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Rizki
N I M : 231003042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Program Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenjang : S2

telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data sebagai output perkuliahan yang berkualitas, dengan judul ***"Signifikansi Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MAN 1 Banda Aceh"*** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kepala,



Dr. Nurrah, S.Ag., M.Pd.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pengaruh guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah 1 Banda Aceh?	Kompetensi guru pendamping	WW	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Pendamping	a. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping?
		Kualitas proses pembelajaran	WW	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Pendamping	b. Apa saja tugas dan tanggung jawab guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh?
					c. Bagaimana peran guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
		Hubungan profesionalisme	WW	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Pendamping	d. Bagaimana hubungan profesionalisme guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI?
		Pendapat siswa	WW	Siswa	e. Bagaimana pendapat Anda mengenai program guru pendamping yang ada di madrasah?
2	Bagaimana Urgensi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas	Perlunya guru pendamping dalam proses belajar mengajar	WW	Kepala Madrasah Waka kurikulum Guru PAI	a. Bagaimana Anda melihat perlunya program guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada siswa MAN 1 Banda Aceh?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
	Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah 1 Banda Aceh?			Guru Pendamping	
		Pelaksanaan program	WW	Kepala Madrasah Guru Pendamping	b. Bagaimana anda melihat pelaksanaan program guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada MAN 1 Banda Aceh?
3.	Bagaimana Implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran PAI pada Madrasah	Pemantauan	WW	Kepala Madrasah Waka Kurikulum	a. Bagaimana kepala madrasah memantau dan mengevaluasi jalannya program guru pendamping?
		Keberhasilan	WW	Waka Kurikulum Guru PAI	b. Bagaimana anda menilai keberhasilan program guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
	Aliyah 1 Banda Aceh?			Guru Pendamping	
		Indikator	WW	Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Pendamping	c. Apakah ada indikator atau tolak ukur yang digunakan madrasah untuk mengukur keberhasilan program ini?
		Perubahan	WW	Kepala Madrasah Guru Pendamping	d. Apakah anda melihat perubahan positif setelah terlaksana program ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI?, Jika ya, apa contohnya?
		Metode khusus	WW	Kepala Madrasah	e. Apakah ada alat atau metode khusus yang digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kualitas

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
				Waka Kurikulum Guru Pendamping	pembelajaran PAI dalam program guru pendamping?
		Cara pendampingan	WW	Siswa	f. Bagaimana cara guru pendamping membimbing anda dalam proses pembelajaran PAI?
		Perubahan	WW	Siswa	g. Menurut Anda, apa yang membuat program guru pendamping berhasil dalam membantu Anda dan teman-teman di madrasah?
		Perubahan diri	WW	Siswa	h. Apa saja perubahan yang Anda rasakan dalam proses pembelajaran setelah mengikuti program ini?
		Budaya Madrasah	WW	Kepala Madrasah Guru PAI	i. Apakah ada peningkatan aktivitas keagamaan di madrasah setelah berjalannya program guru pendamping?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik	Subjek Penelitian	Pertanyaan
				Guru Pendamping	

Disetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed

Dr. Silahuddin, M.Ag

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

FOTO DOKUMENTASI



15 Mei 2025, MAN 1 Banda Aceh, wawancara dengan Nursiah Kepala MAN 1 Banda Aceh mengenai pengaruh, urgensi, dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.



29 April 2025, MAN 1 Banda Aceh, wawancara dengan Zakiah Munthe Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran mengenai pengaruh, urgensi, dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI



28 April 2025, MAN 1 Banda Aceh, wawancara dengan Mufazal Guru PAI MAN 1 Banda Aceh mengenai pengaruh, urgensi, dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI



14 Mei 2025, MAN 1 Banda Aceh, wawancara dengan Adisti Humaira Arifa Pendamping Akademik MAN 1 Banda Aceh mengenai pengaruh, urgensi, dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI



28 Mei 2025, MAN 1 Banda Aceh, wawancara dengan Abna Fayyad Siddiq Siswa MAN 1 Banda Aceh mengenai pengaruh, urgensi, dan implikasi guru pendamping terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI

جامعة الرانيري

AR - RANIRY